

SKRIPSI
PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK
DI SMPN 6 MODEL PAREPARE



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2020

SKRIPSI
PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK
DI SMPN 6 MODEL PAREPARE



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2020

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK
DI SMPN 6 MODEL PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : A. Asmayani
 Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare
 NIM : 15.1100.096
 Fakultas : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.282/In.39/FT/4/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag. (.....)
 NIP : 195812311986111046
 Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, M.Pd.I. (.....)
 NIP : 198304042011011008

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
 Dekan,



Dr. H. Saepudin, S.Ag. M.Pd.
 Nip: 197212161999031001

SKRIPSI

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK
DI SMPN 6 MODEL PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

A. ASMAYANI
NIM 15.1100.096

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 06 Januari 2020 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag. (.....)
NIP : 195812311986111046

Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, M.Pd.I. (.....)
NIP : 198304042011011008



Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
Nip: 196404271987031002



Fakultas Tarbiyah
Dekan,

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
Nip: 197212161999031001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare

Nama Mahasiswa : A. Asmayani

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.096

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.282/In.39/FT/4/2019

Tanggal Kelulusan : 06 Januari 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag. (Ketua) (.....)

Rustan Efendy, M.Pd.I. (Sekretaris) (.....)

Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag. (Anggota) (.....)

Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
Nip: 196404271987031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya kepada penulis. Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah saw, yang syafaatnya sangat penulis harapkan kelak di hari kemudian.

Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan serta rintangan dikarenakan kurangnya kemampuan dan pengalaman dalam menulis serta merangkai kata demi kata. Meskipun demikian penulis tetap optimis dan berusaha semaksimal mungkin dengan batas kemampuan yang dimiliki. Alhamdulillah dengan berkat rahmat dan hidayah-Nya, serta motivasi, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda dan Ibundaserta seluruh keluarga dengan pembinaan dan berkah tulusnya penulis dapat menyelesaikan tugas akademik pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag. selaku pembimbing I dan Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, penulis ucapkan terima kasih banyak.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

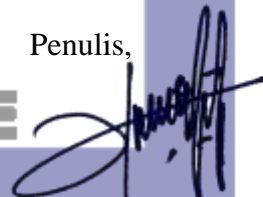
1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta para wakil Rektor yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat belajar dengan baik sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, atas pengabdianya dan senantiasa memberi dorongan kepada mahasiswa untuk belajar dengan baik.
4. Usman, M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
6. Pegawai serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah yang telah membantu memberikan pelayanan yang baik selama studi penulis di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

7. Drs. Purwaka, M.Pd. selaku Kepala sekolah, serta guru-guru, staf tata usaha dan peserta didik di SMPN 6 Model Parepare yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kawan-kawan seperjuangan Hima Prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2015, Sahabat-sahabat penulis serta kawan-kawan mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak-kakak dari Pramuka Racana Albadi' IAIN Parepare yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi kepada penulis.

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk sudikiranya memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Parepare, 11 Januari 2020

Penulis,



A.ASMAYANI
NIM: 15.1100.096

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : A.Asmayani

NIM : 15.1100.096

Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 21 September 1997

Jurusan : Pendidikan Agama Islam


Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 11 Januari 2020

Penulis,



A.ASMAYANI
NIM: 15.1100.096

ABSTRAK

A.Asmayani. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare.* (dibimbing oleh H. Anwar Sewang dan Rustan Efendy).

Skripsi ini membahas peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Melalui Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'annya dengan baik dan benar sesuai dengan hukum ilmu tajwid dan dalam penelitian ini terfokus kepada peranan guru pendidikan Agama Islam. Peranan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peranan guru sebagai motivator, pembimbing dan pelatih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar membaca al-Qur'an peserta didik dan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SMPN 6 Model Parepare. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini berusaha mendapatkan dan memahami segala hal yang dialami oleh subjek penelitian, dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SMPN 6 Model Parepare sudah cukup baik karena sebagian besar peserta didik sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan makharijul huruf, hukum nun sukun dan tanwin serta bacaan qalqalah dan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an disekolah tersebut berjalan dengan baik terlihat dari pelaksanaan kegiatan membaca al-Qur'an setiap pagi sebelum memulai pembelajaran dan penghafalan surah-surah pendek. 2) Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dalam penelitian ini terlihat guru menjalankan perannya dengan baik yaitu perannya sebagai pembimbing yakni memberikan arahan dan bimbingan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, peranan sebagai pelatih yakni memberikan pelatihan secara intelektual dan motorik serta perannya sebagai motivator bagi peserta didik yakni memberikan tuntunan, apresiasi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membantu peserta didik dalam hal pengembangan kemampuan membaca al-Qur'annya dan pemanfaatan sumber belajar yang tepat serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode drill, metode hafalan, dan metode ATM (Amati, Tiru, Memodifikasi) yang membantu guru agar pembelajaran tidak monoton, selain itu agar kemampuan peserta didik lebih berkembang dalam membaca al-Qur'an guru melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran al-Qur'an di sekolah tersebut.

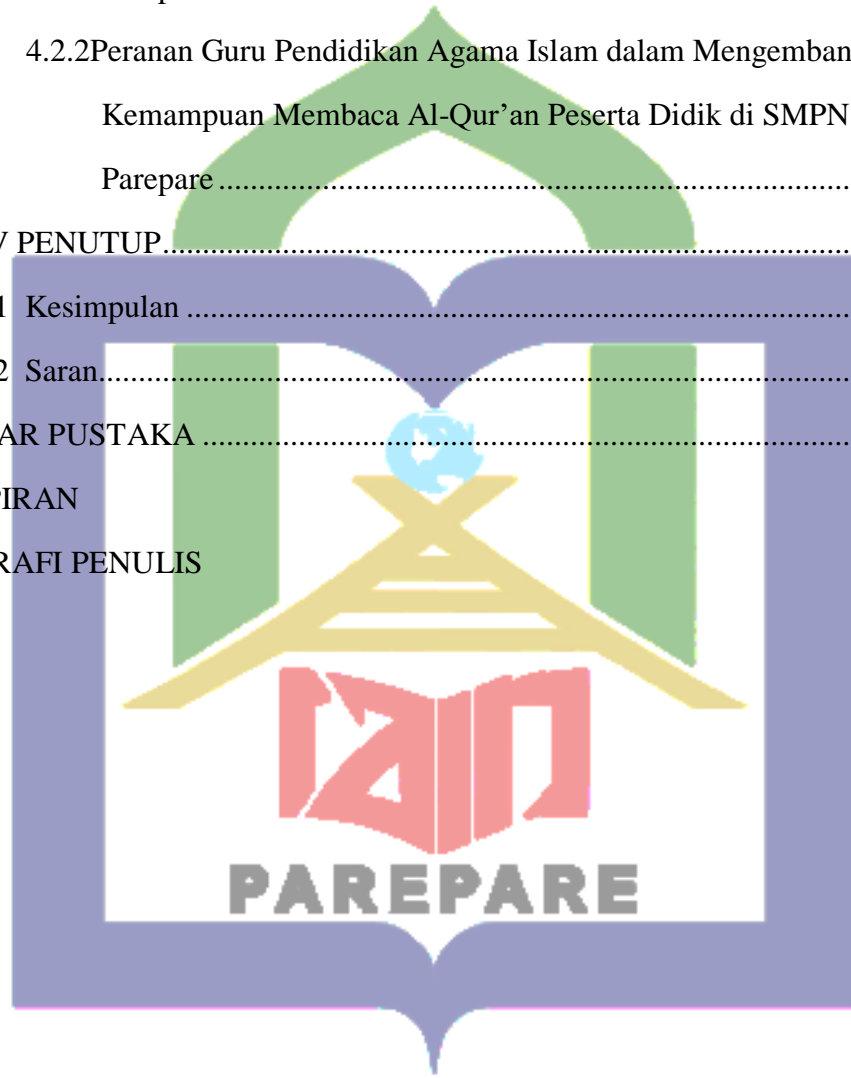
Kata kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, kemampuan membaca al-Qur'an, Peserta didik

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	5
2.2 Tinjauan Teoritis	7
2.2.1 Teori Peranan.....	7

2.2.2	Pengertian Guru	9
2.2.3	Kompetensi Guru	12
2.2.4	Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
2.2.5	Fungsi Pendidik dalam Pendidikan Islam.....	16
2.2.6	Tujuan Pendidikan Islam	17
2.2.7	Pengertian Al-Qur'an.....	17
2.2.8	Fungsi Al-Qur'an.....	18
2.2.9	Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	18
2.2.10	Adab Membaca Al-Qur'an	19
2.2.11	Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	20
2.3	Tinjauan Konseptual	23
2.3.1	Peranan.....	23
2.3.2	Guru Pendidikan Agama Islam.....	23
2.3.3	KemampuanMembaca Al-Qur'an.....	24
2.4	Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN.....		26
3.1	Jenis Penelitian.....	26
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
3.3	Fokus Penelitian.....	28
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	28
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6	Teknik Analisis Data.....	32
3.7	Uji Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		38

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	44
4.2.1 Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare	44
4.2.2 Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare	49
BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	



DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Hal.
2.1	Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	23
3.1	Schedule Penelitian	27
4.1	Profil Sekolah	38
4.2	Data Peserta Didik	40
4.3	Jumlah Guru Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan	40
4.4	Daftar Nama Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Bidangannya	41
4.5	Data Tenaga Pendukung dan Latar Belakang Pendidikan	42
4.6	Jumlah Petugas Perpustakaan	42
4.7	Jumlah Buku Perpustakaan	42
4.8	Jumlah Petugas Laboratorium	43
4.9	Daftar Sarana dan Prasarana Sekolah	43
4.10	Daftar Data Orang Tua Peserta Didik	44
4.11	Hasil Tes Membaca Al-Qur'an Peserta Didik	46

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Hal.
1.	Kerangka Pikir	24
2.	Analisis Data Model Diagram Alir Menurut Miles Dan Huberman	33
3.	Analisis Data Model Interaktif Menurut Miles Dan Huberman	34



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Instrumen Penelitian
Lampiran 2	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian
Lampiran 4	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 5	Keterangan Wawancara
Lampiran 6	Hasil Tes kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik
Lampiran 7	Dokumentasi
Lampiran 8	Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu dari sekian banyak hal yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia. Disisi lain, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peran pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang. Maka dari itu, dengan dilaksanakannya proses pendidikan, manusia akan mampu mempertahankan hidupnya kearah yang lebih baik.

Pendidikan Agama Islam khususnya saat ini bukan lagi sekedar memberantas buta aksara al-Qur'an tetapi diharapkan mampu untuk membacanya dengan cara yang baik dan benar menurut Agama Islam sesuai dengan tajwid al-Qur'an.

Melalui mata pelajaran pendidikan Agama Islam diharapkan penekanan terhadap pemahaman ilmu tajwid agar mampu membimbing peserta didik untuk lebih memahami cara membaca al-Qur'an yang benar.

Berdasarkan fenomena yang terjadi sekarang ini terlihat banyak sekolah-sekolah yang kemampuan membaca al-Qur'an peserta didiknya masih membutuhkan pengembangan dan inovasi baru.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tampaknya peserta didik masih menganggap bahwa materi dalam pelajaran agama Islam adalah materi yang sangat berat bahkan membosankan. Dengan melihat keadaan tersebut menjadikan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'annya menurun.

Saat ini tidaklah asing lagi apabila mendengar para pendidik yang menyatakan keluhan-keluhan tentang pengajaran materi Pendidikan Agama Islam, dalam hal membaca al-Qur'an khususnya di sekolah. Salah satu sekolah tersebut adalah SMPN 6 Model Parepare. Berdasarkan *grand tour observation* ditemukan bahwa saat ini kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di sekolah tersebut sudah banyak yang mampu namun masih ada beberapa peserta didik yang masih perlu bimbingan dalam hal membaca al-Qur'an.

Kesulitan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dipengaruhi oleh beberapa hal yakni kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya membaca al-Qur'an serta kurangnya motivasi dan minat belajar membaca al-Qur'an sehingga menyebabkan ada beberapa peserta didik yang terkadang memilih untuk tidak masuk dalam kelas pada saat pembelajaran al-Qur'an.¹

Melihat Permasalahan yang sekarang terjadi di SMPN 6 Model Parepare maka dari pihak sekolah yang mengharapkan tiap peserta didiknya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan menjadi salah satu mata pelajaran yang disenangi peserta didik. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peranan seorang guru Pendidikan Agama Islam.

Dengan pertimbangan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare". Bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam

¹*Grand tour observation*, 28 Juni 2019 di SMPN 6 Model Parepare.

dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini dalam hal meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah, maka penulis dapat mengambil intisari untuk dijadikan sebagai bahan pokok, dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SMPN 6 Model Parepare?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SMPN 6 Model Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SMPN 6 Model Parepare.
2. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SMPN 6 Model Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih untuk membangun khazanah keilmuan yang lebih baik. Khususnya dalam proses belajar membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid sehingga dapat diterapkan dalam pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru agar menjalankan tugasnya dengan baik, yang berkaitan dengan pembelajaran agama Islam dalam membaca al-Qur'an serta sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut di SMPN 6 Model Parepare dan terkhusus bagi penulis agar dapat dijadikan rujukan dalam meningkatkan pemahaman.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran literatur yang penulis lakukan maka ditemukan penelitian yang relevan dengan skripsi yang penulis bahas, yaitu sebagai berikut:

1. Tesis karya Baharuddin Mahasiswa Qur'an Hadis program pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar tahun akademik 2011-2012. Penelitian ini membahas tentang metode pembelajaran ilmu tajwid dan mengetahui gambaran tingkat kemampuan membaca al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfizh al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat pembelajaran santri di pondok pesantren tersebut.¹
2. Jurnal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah makassar mengenai Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an melalui Metode Tajwid Card Pada Santri TK/TPA Nurul Iman Jalan Rappokalling Kelurahan Tammua Kecamatan Tallo. Penelitian ini membahas tentang peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan metode tajwid card dan menggunakan penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan tindakan berulang yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang direncanakan dalam dua siklus. Berdasarkan analisis hasil belajar yang didapatkan pada siklus I dan siklus II terlihat bahwa dengan

¹Baharuddin, *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar* (Laporan Hasil Penelitian Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: Makassar, 2013), h. 93-96.

penerapan metode tajwid card dengan menggunakan penelitian tindakan kelas terjadi peningkatan hasil belajar tajwid santri TK/TPA Nurul Iman.²

3. Skripsi karya Nurhayati mahasiswa UIT Makassar dengan Judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an pada Siswa Kelas IX di SMPN 2 Donri-donri Kabupaten Soppeng. Dalam penelitian ini upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah dengan memilih metode pembelajaran secara tepat, penggunaan media yang bervariasi, berusaha dengan lebih telaten dalam memahamkan peserta didik dan selalu berusaha menjelaskan kembali kepada peserta didik yang menghadapi kesulitan dan sering memberikan tugas korikuler (PR), memberikan peringatan kepada peserta didik yang tidak melaksanakan tugas serta memberikan motivasi-motivasi.³
4. Jurnal STAI Mempawa oleh Ismail tentang Peranan Guru al-Qur'an hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa MTs. Negeri Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. Penelitian ini membahas mengenai peranan guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an Peserta didik dimana guru al-Qur'an Hadits memiliki peran yang sangat penting dan mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi dan metode dalam

²Kasmira, dkk. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Tajwid Card Pada Santri TK/TPA Nurul Iman Jalan Rappokalling Kelurahan Tammua Kecamatan Tallo* (Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar: Makassar, 2012), h. 7-9.

³Nurhayati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas IX di SMPN 2 Donri-donri Kabupaten Soppeng* (Skripsi Mahasiswa UIT Makassar: Makassar, 2014), h. 121-122.

mengajar salah satunya dengan strategi *reading aloud* (membaca nyaring) dan hafalan-hafalan surah pendek sehingga siswa tidak jenuh dalam belajar.⁴

Berdasarkan keempat penelitian tersebut terlihat bahwa ada perbedaan-perbedaan dari segi objek karena fokus penelitian ini membahas peranan guru Pendidikan Agama Islam namun dalam penelitian-penelitian tersebutterfokus kepada guru al-Qur'an Hadits dan metode pembelajaran tajwid yakni metode tajwid card dengan menggunakan penelitian tindakan kelas serta beberapa strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai peranan guru dalam hal memotivasi, membimbing, serta melatih peserta didik mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'annya. Signifikansi penelitian ini adalah peranan guru Pendidikan Agama Islam dan kemampuan membaca al-Qur'an.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Peranan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Peranan adalah:

1. Bagian yang dimainkan oleh seorang pemain,
2. Tindakan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁵

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan. Peranan (role) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Guru mempunyai peranan yang amat luas

⁴Ismail, *Peranan Guru Al-Qur'an hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs. Negeri Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah* (Jurnal STAI Mempawah, vol.7: Mempawah, 2017), h. 25.

⁵Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Cet. IV; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2008), h. 1051.

baik di sekolah, dalam keluarga, maupun di masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran dan pengelola hasil belajar peserta didik. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan perilaku yang layak menjadi teladan bagi siswa.⁶

Peranan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peranannya sebagai motivator, pembimbing, dan pelatih.

Peranan guru sebagai motivator yakni mendorong peserta didik agar bersemangat dan aktif dalam belajar. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif terkadang terdapat peserta didik yang malas belajar sehingga guru harus mampu menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi hal tersebut. Dalam upaya memberikan motivasi guru dapat memberikan perhatian dan penganekeagaman cara belajar serta memberikan penguatan terhadap peserta didik agar dapat meningkatkan semangat belajarnya.⁷

Peranan guru sebagai pembimbing sangatlah penting karena seorang guru harus mampu mengarahkan peserta didik kearah dan tujuan yang jelas. Guru diharapkan mampu merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai yang sehubungan dengan latar belakang peserta didik. Guru juga diharapkan mampu melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dibimbing untuk mendapatkan pengalaman dan membentuk kompetensi yang akan mengantar mereka mencapai tujuan serta memberikan penilaian.

Peranan guru sebagai pelatih yakni menuntut guru untuk bertindak memberikan pelatihan baik intelektualmaupun motorik agar peserta didik mampu

⁶Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h.97.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: PT Rineka Kenerja, 2005), h. 45.

menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran serta sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.⁸

2.2.2 Pengertian Guru

Guru adalah mitra peserta didik dalam kebaikan. Guru yang baik, peserta didik pun menjadi baik. Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna.⁹

Istilah lain yang lazim dipergunakan guru adalah pendidik. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya, keduanya adalah istilah guru yang seringkali dipakai di dalam lingkungan formal, informal, maupun nonformal.

Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen tentang ketentuan umum (UU RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1) menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁰

Adapun pengertian guru, menurut Prof. Dr.H. Hamzah B. Uno M.Pd. adalah sebagai berikut:

“Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang tersebut adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.”¹¹

⁸E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 40-43.

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, h.41.

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, “Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1”, dalam Sumberdaya. Ristekdikti.go.id (Jakarta: PR Indonesia, 2005), h. 51.

¹¹Hamzah B, *Profesi kependidikan*(Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.15.

Dalam proses pembelajaran, pendidik mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Menyampaikan materi ajar hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dari segala bidang dan proses perkembangan peserta didik.¹²

Pendidikan guru adalah pendidikan profesional yang terdiri dari kategori: pendidikan *pre-service*, pendidikan *in-service*, pendidikan berlanjut, pendidikan lanjutan, dan pengembangan staf. Setiap lembaga pendidikan guru harus berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945. Tujuannya adalah:

Membentuk manusia yang ber-Pancasila dan membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki penegetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tanggung rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945.¹³

Sepanjang sejarah perkembangannya, rumusan profil tenaga pengajar (guru) ternyata bervariasi, tergantung kepada cara mempersepsikan dan memandang apa yang menjadi tugas pokoknya.

1. Guru sebagai pengajar

Seorang guru harus menampilkan pribadinya sebagai cendekiawan dan sekaligus juga sebagai pengajar. Dengan demikian ia harus menguasai bidang disiplin

¹²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*(Cet. 4; Jakarta: PT Bineka Cipta, 2003), h.97.

¹³Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h. 9.

ilmu yang akan diajarkannya serta bagaimana cara mengajarkannya kepada orang lain.

2. Guru sebagai pengajar dan juga pendidik

Guru harus menampilkan pribadinya sebagai ilmuan dan sekaligus sebagai pendidik yang menguasai bidang disiplin ilmunya, menguasai cara mengajarkan dan mengadministrasikannya serta memiliki wawasan dan pemahaman tentang seluk beluk kependidikan dengan mempelajari filsafat pendidikan, sejarah pendidikan, sosiologi pendidikan, dan psikologi pendidikan.

3. Guru sebagai pengajar, pendidik, dan juga agen pembaharuan dan pembangun masyarakat

Yang bersangkutan diharapkan dapat menampilkan pribadinya sebagai pengajar dan pendidik dalam berbagai situasi sesuai dengan keragaman karakteristik dan kondisi objektif peserta didik.

4. Guru yang berkewenangan berganda sebagai pendidik profesional dengan bidang keahlian lain selain kependidikan

Mengantisipasi kemungkinan terjadinya perkembangan dan perubahan tuntutan dan persyaratan kerja yang dinamis dalam era globalisasi mendatang, maka tenaga guru harus siap kemungkinan alih fungsi atau alih profesi untuk memberi peluang alternatif bagi tenaga kependidikan untuk meraih taraf dan martabat hidup yang layak, tanpa berpretensi mengurangi makna dan martabat profesi guru.¹⁴

¹⁴Udin Syaefuddin, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.36-39.

2.2.3 Kompetensi Guru

Berpijak dari pendapat Haberman, dapat kita lihat bahwa pengetahuan guru paling tidak mengandung 12 kompetensi yang menggambarkan seorang guru yang baik, yaitu:

1. Keterampilan

Guru adalah orang yang mampu melakukan keterampilan-keterampilan tertentu. Keterampilan-keterampilan ini diperoleh melalui latihan-latihan keguruan. Adapun jenis keterampilan itu adalah penguatan, bermacam-macam stimulus, keterampilan penyajian induksi, keterampilan penyajian ceramah, ilustrasi, dll.

2. Etika

Setiap program pendidikan guru bertujuan agar lulusannya mampu melaksanakan pendidikan terhadap anak didik sesuai dengan norma-norma etika yang berlaku. Oleh karena itu calon guru dilatih dalam pekerjaan etika agar mampu mendidik anak supaya menjadi manusia yang baik sesuai dengan harkatnya.

3. Disiplin ilmiah

Pada umumnya program pendidikan guru meliputi 3 disiplin ilmiah, yakni pendidikan umum, pendidikan spesialisasi, dan pendidikan professional. Ketiga jenis pendidikan tersebut tentu saja harus disusun dalam suatu organisasi yang seimbang.¹⁵

4. Konsep-konsep dasar

Melalui analisis yang kritis, maka ditarik konsep-konsep dasar yang paling esensial yang termuat di dalam setiap ilmu pengetahuan. Dengan demikian, mudah ditentukan mana yang dapat dikuasai sekaligus dan mana yang harus diperoleh melalui *self discovery*. Contoh, konsep dasar ekonomi, psikologi, stimulus respon, dll.

¹⁵Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, h. 107-109.

Semua konsep ilmu pengetahuan dijadikan komponen-komponen program pendidikan guru.

5. Peserta didik

Pada hakikatnya perkembangan anak atau pemuda harus menjadi suatu variabel dalam menentukan bagaimana guru akan berinteraksi dengan mereka yang meliputi dimensi fisiologis dan kepribadian. Program yang baik adalah program yang berusaha memadukan studi tentang peserta didik dan kerja lapangan yang dilukiskan prinsip-prinsip perkembangan.

6. Suasana sosial

Komponen ini perlu dipelajari oleh setiap calon guru dalam program pendidikan guru. Tujuannya ialah untuk memberikan pengetahuan tentang latar belakang sosial dan hal-hal yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak.

7. Belajar

Seorang guru harus memiliki persiapan untuk menjadi guru yang efektif dan mampu memberikan kesempatan kepada anak-anak agar mereka berkembang sesuai dengan cara-caranya yang unik.¹⁶

8. Pedagogik atau metodologi pengajaran

Setiap program pendidikan guru berisikan studi tentang metode pengajaran. Metode pengajaran terdiri dari metode-metode umum dan metode khusus untuk setiap mata pelajaran. Metodologi pengajaran harus dipelajari dalam bentuk teori dan praktek.

¹⁶Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, h.109-111.

9. Proses

Komponen proses menekankan pada proses interaksi guru-peserta didik dalam pertemuan atau dinamika interpersonal. Karena itu, guru harus dipersiapkan agar dapat mengawasi dirinya sendiri dan mengubah tingkah laku intruksionalnya secara *self development* melalui studi tentang proses belajar mengajar.

10. Teknologi

Kemajuan teknologi sangat berpengaruh terhadap program pendidikan guru. Karena itu administrator hendaknya berusaha melengkapi alat, media, dan teknologi yang memadai. Disamping itu calon guru juga perlu meningkatkan pemahaman tentang teknologi.

11. Pengembangan diri

Setiap calon guru seharusnya memiliki *self understanding* yang baik, keberibadian yang terintegrasi dan kesinambungan antara fisik dan psikis sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan berhasil.¹⁷

12. Perubahan dan inovasi.

Program pendidikan guru perlu terbuka terhadap perubahan-perubahan dan berbagai upaya inovasi. Perubahan itu antara lain dilaksanakan pada strategi instruksional dalam bentuk penggunaan metode-metode yang lebih efektif.

Berdasarkan 12 komponen tersebut sebagai seorang guru kita harus memaksimalkan semua komponen-komponen tersebut agar dapat menjadi tenaga pendidik yang baik efektif, dan profesional sehingga proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

¹⁷Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, h.111-114.

2.2.4 Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengajarkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁸

*Teachers are the adults who are responsible to give guidance or help to the students in the physical and spiritual development in order to reach maturity, to be able to carry out their duties and social as individuals who are able to stand alone. Teacher is a person whose job is teaching, especially in school.*¹⁹

Maka seharusnya dizaman modern ini dituntut harus meningkatkan perannya sebagai penumbuh kemampuan belajar, peran ini menjadi penting mengingat semakin cepatnya perkembangan ilmu dan teknologi. Disamping itu guru juga merupakan figur seorang pemimpin yang mana setiap perkataan dan perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik.

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa:

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Dan Tayar Yusuf mengartikan pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah swt. Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang

¹⁸Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.11.

¹⁹A S Hornby, *Oxford Advance Learner's Dictionary of current English* (New York: Exeford University Press.2000),p.1386.

kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.²⁰

2.2.5 Fungsi Pendidik dalam Pendidikan Agama Islam

Muhaimin secara utuh mengemukakan fungsi dan tugas-tugas pendidik dalam pendidikan Islam yakni dengan menggunakan istilah-istilah sebagai berikut:

1. *Ustadz* adalah orang yang berkomitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, berkomitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continius improvement*.
2. *Mu'allim* adalah orang yang menguasai ilmu dan mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis praktisnya, sekaligus melakukan *transfer* ilmu pengetahuan, *internaisasi*, serta implementasi.
3. *Murabbi* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.
4. *Mursyid* adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi panutan, teladan, dan konsultan bagi peserta didik.
5. *Mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didik, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
6. *Mu'addib* adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.²¹

²⁰Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.130.

²¹Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2017), h.89-90.

2.2.6 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam secara umum ialah, meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, hingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berpendidikan agama Islam yang mulia dalam kehidupan kepribadian, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sedangkan Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah swt.²²

2.2.7 Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah nama kitab suci yang diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. Dalam kajian ushul fihi al-Qur'an juga disebut dengan al-Kitab. al-Qur'an disebut sebagai sumber utama hukum Islam yang di turunkan Allah swt. dan wajib diamalkan.²³

Dalam studi al-Qur'an dikenal istilah *Tartil* yang artinya membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai *makhraj* dan sifat-sifatnya sebagaimana yang di jelaskan dalam ilmu tajwid. *Makhrij al-huruf* artinya membaca huruf-hurufnya sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir, dan lain-lain. Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-Muzammil/73:4.

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ء

²²Nazaruddin, *Managemen Pembelajaran* (Jogjakarta: Teras, 2007), h. 16.

²³Burhanuddin, *Fihi Ibadah*(Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), h.37.

Terjemahnya:

... Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.²⁴

Bacaan dengan *tartil* akan membawa pengaruh yang besar seperti kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan, baik bagi para pembaca maupun bagi para pendengarnya. Selain dengan membaca dengan *tartil*, al-Qur'an juga memiliki adab membaca *khusyu'* dan *khudhu'* yakni merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh kepada Allah swt sehingga al-Qur'an yang dibaca memberikan pengaruh bagi pembacanya.

2.2.8 Fungsi al-Qur'an

Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman bagi kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.

Umat Islam membutuhkan al-Qur'an karena al-Qur'an:

1. Mengajak umat manusia untuk menggali isi dari al-Qur'an.
2. Menjadi peringatan untuk seluruh manusia yang bersifat universal.
3. Sebagai sumber informasi untuk segala hal.²⁵

Berdasarkan fungsi al-Qur'an diatas maka sebagai umat Islam kita wajib untuk mengamalkan ajaran-ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an dan digunakan sebagai pedoman dalam segala hal yang terjadi dalam kehidupan.

2.2.9 Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an serta faham maknanya akan memudahkan kita untuk mendapatkan petunjuk, ketenangan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah swt. memerintahkan agar kita senantiasa mempelajari, mengamalkan dan membaca al-

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur-andan Terjemahnya*(Surabaya: Karya Agung, 2006), h. 846.

²⁵Burhanuddin,*Fiqhi Ibadah*, h. 44.

Qur'an karena begitu banyak keutamaannya di dalamnya, berikut adalah keutamaannya membaca al-Qur'an:

1. Seseorang yang membaca al-Qur'an akan mendapat ketenangan karena di dalam kalam Allah swt. terdapat pesan-pesan rohani yang akan menguatkan batin.
2. Mendapatkan nilai pahala atau kebaikan yang berlipat ganda.
3. Mendatangkan ketentraman jiwa.
4. Membaca al-Qur'an mengangkat derajat dan martabat kita serta mulia dihadapan Allah swt.
5. Membaca al-Qur'an akan mendatangkan cinta dan kasih Allah swt. kepada kita.
6. Menjauhkan diri dari penyakit hati.²⁶

Demikianlah diantara keutamaannya al-Qur'an yang dapat menjadi dorongan bagi umat Islam agar tetap membajaga bacaan al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan.

2.2.10 Adab Membaca Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an adalah suatu kegiatan ibadah maka dari itu terdapat adab atau tata cara yang dianjurkan untuk membaca kitab suci al-Qur'an diantaranya:

1. Disunnahkan berwudhu karena membaca al-Qur'an merupakan zikir yang paling utama.
2. Membaca al-Qur'an ditempat yang suci terutana di Masjid.
3. Disunnahkan, ketika membaca al-Qur'an duduk sambil menghadap kiblat, dengan khusyuk, tenang, tertib, sambil menundukkan kepala.
4. Membersihkan gigi sebelum membaca al-Qur'an sebagai bentuk penghormatan dan penyucian terhadapnya.
5. Didahului dengan membaca *isti'adzah* dan *basmalah* sebelum membaca al-Qur'an, yaitu memohon perlindungan Allah swt.
6. Siapapun yang hendak membaca kitab suci sebaiknya membiasakan bacaan Basmalah pada awal setiap surah.
7. Disunnahkan membaca al-Qur'an secara tartil dengan kaidah tajwid.
8. Merenungkan makna dan memahami arti.
9. Dianjurkan memperindah suara ketika membaca al-Qur'an.
10. Disunnahkan membaca al-Qur'an dengan *tafkim* (sura keras dan jelas).
11. Sujud tilawah ketika membaca ayat sajadah.
12. Menghormati dan memuliakan al-Qur'an.²⁷

²⁶Amirullah Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: PT Kawahmedia, 2012), h.69.

Memperhatikan dan mengimplementasikan adab-adab membaca al-Qur'an maka senantiasa kita akan menjadi pribadi yang digolongkan Allah swt. sebagai umat yang mencintai al-Qur'an serta mudah memahami bacaannya serta memelihara dan memuliakannya.

2.2.11 Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Setiap manusia dituntut agar dapat membaca karena membaca merupakan langkah awal bagi manusia untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan terutama dalam mempelajari ilmu-ilmu agama seperti al-Qur'an dan Hadits yang ditulis dengan menggunakan bahasa Arab.

Kemampuan membaca al-Qur'an pada anak perlu diperhatikan oleh pendidik maupun orang tua. Kemampuan dibangun atas kesiapan, ketika kemampuan ditemukan pada seseorang berarti orang itu memiliki kesiapan akan hal itu. Kesiapan membaca anak dipengaruhi beberapa faktor, ^{antara} lain kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan pendidikan dan kesiapan IQ.²⁸

Seorang muslim sangat dianjurkan untuk mempelajari al-Qur'an, baik membaca, menghafal dan memahami maknanya, karena al-Qur'an sebagai penuntun jalan kebenaran bagi mereka.

Perintah membaca terdapat dalam al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al- 'Alaq/96: 1-5.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

²⁷Muhammad Ibnu Alwi Al-Maliki, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), h.61-69.

²⁸Najib Khalid Al-amir, *Mendidik Cara Nabi SAW* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), h.166.

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²⁹

Berdasarkan ayat diatas tentang perintah membaca maka dengan hal tersebut memberikan tuntutan kepada manusia agar senantiasa membaca terutama membaca al-Qur'an karena hal tersebut merupakan ibadah yang bermanfaat.

Membaca al-Qur'an mempunyai cara tersendiri dalam membacanya, dikenal dengan istilah *qira'at* yakni ilmu yang mengkaji tentang cara menuturkan atau menyampaikan kata-kata (kalimat) al-Qur'an, baik yang di sepakati maupun yang diperbedakan sesuai dengan jalan orang yang menukilkannya, ia tidak sama dengan buku-buku lainnya, ia mempunyai tempat waqaf dan mempunyai ketentuan *idgham*, *mad*, dan lain sebagainya yang terangkum dalam suatu kajian yang disebut dengan ilmu tajwid.³⁰

Jadi dapat dikatakan bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf lain, megucapkan panjang pendeknya huruf, serta tanda-tanda waqaf dalam bacaan.

Sebagian ulama berpendapat, wajib hukumnya mempelajari ilmu tajwid. Mereka mengambil alasan dari firman Allah dalam Q.S Al Baqarah/2:121.

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ۙ ١٢١

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur-andan Terjemahnya* (Surabaya: Karya Agung, 2006), h. 904.

³⁰Kadar Yusuf, *Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2015), h.45.

Terjemahnya:

Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.³¹

Ayat ini memerintahkan agar al-Qur'an dibaca dengan sebenarnya yakni dengan tajwid, kalau meninggalkan tajwid tersebut maka bacaan itu kadang-kadang bisa berubah arti. Mengingat bahwa ruang lingkup ilmu tajwid yang sangat luas maka tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya sehingga dalam penelitian ini ruang lingkup ilmu tajwid yang akan diteliti melalui kemampuan membaca al-Qur'an adalah seputar hukum bacaan nun sukun dan tanwin (fatha tain, kasrah thain, dan damma thain) dan hukum bacaan qalqalah. Dengan mempelajari hukum bacaan tersebut maka diharapkan kita mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Adapun Indikator kemampuan membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2.1 Tabel indikator kemampuan membaca al-Qur'an

No.	Materi	Indikator
1.	Makharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijayyah
		2. Mampu mengucapkan huruf hijayyah
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar
2.	Hukum nun sukun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>Idzhar halqi</i>
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>Idgham bigunnah</i> dan <i>Idgham bilaqunnah</i>
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>Ikhfa'</i>

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur-andan Terjemahnya* (Surabaya: Karya Agung, 2006), h. 32.

		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>Iqlab</i>
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar
		2. Mampu membedakan qalqalah shughro dan qalqalah kubro

2.3 Tinjauan Konseptual

Judul skripsi yakni “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SMPN 6 Model Parepare”. Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan penafsiran dari pembaca maka peneliti menguraikan tinjauan konseptual dengan menjabarkan isi pokok dalam penelitian sekaligus untuk memudahkan agar terciptanya persamaan pendapat.

2.3.1 Peranan

Peranan dalam penelitian ini difokuskan pada peran guru pendidikan agama Islam yakni peran guru sebagai motivator, pembimbing dan pelatih dalam mengajarkan al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid untuk mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dan meningkatkan kualitas bacaannya.

2.3.2 Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mengajar dan mendidik dalam bidang agama Islam dengan membimbing, menuntun dan menjadi teladan bagi peserta didik. Dengan demikian guru pendidikan agama Islam adalah orang yang diharapkan mampu memberikan bimbingan keagamaan yang mampu mengantarkan peserta didik menuju ke arah yang lebih baik yakni sebagai muslim yang berkepribadian dan berakhlak mulia serta mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

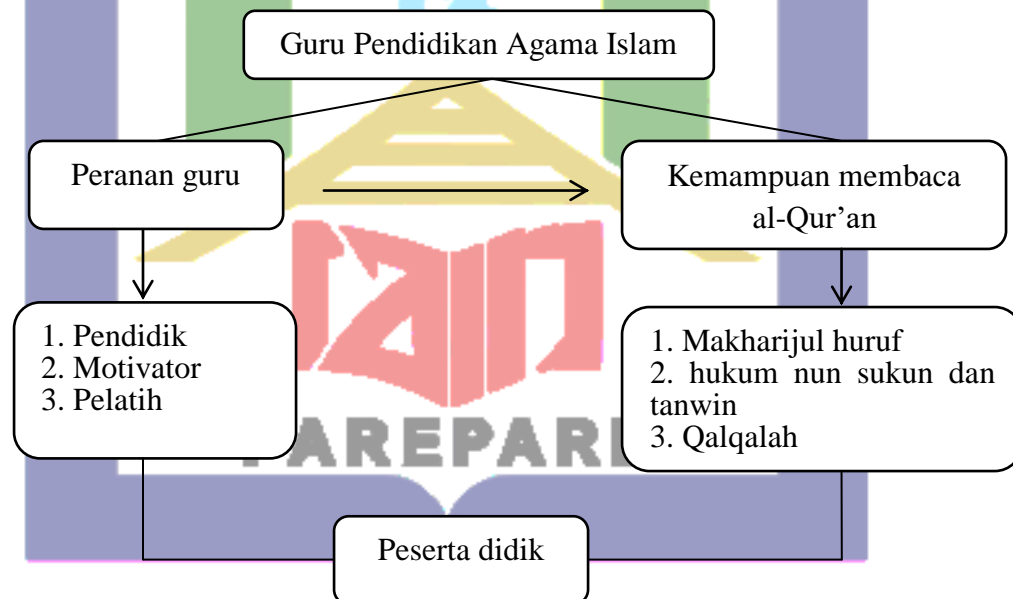
2.3.3 Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca al-Qur'an yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mampu membaca al-Qur'an dengan baik yakni membaca dengan makharijul huruf yang benar, mengaplikasikan hukum nun sukun dan tanwin serta bacaan qalqalah.

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheran yang merupakan gambaran utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya digambarkan dalam bentuk skema atau bagan.³²

Berdasarkan dengan rumusan masalah dan landasan teori yang dipaparkan oleh peneliti maka kerangka pikir penelitian ini di gambarkan dalam skema dibawah ini:



Berdasarkan skema diatas dapat diuraikan bahwa dalam penelitian di SMPN 6 Model Parepare akan meneliti guru Pendidikan Agama Islam dalam hal peranannya sebagai motivator, pembimbing dan pelatih dalam mengajarkan al-Qur'an yakni

³²Saepudin, dkk. *Pedoman Penulisan karya Ilmiah* (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h.27.

mengembangkan kemampuan membaca dengan makhrijul huruf, pengaplikasian hukum nun sukun dan tanwin serta bacaan qalqalah peserta didik.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan & Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Penelitian kualitatif dapat di desain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.²

Creswell mengemukakan bahwa:

Qualitative research use theories or patterns consistent with qualitative design type. In qualitative research the use of theory is less clear than in quantitative designs. The term used for "theory" varies by type of design. (penelitian kualitatif menggunakan teori atau pola teladan yang konsisten dengan jenis desain kualitatif. Dalam penelitian kualitatif penggunaan teori kurang jelas dibanding penelitian kuantitatif. Istilah yang digunakan untuk "teori" bervariasi berdasarkan jenis desain).³

Penelitian kualitatif menuntut sebanyak mungkin kepada penelitiannya untuk melakukan sendiri kegiatan penelitian dilapangan atau sebagai tangan pertama yang mengalami langsung di lapangan. Ini tidak hanya membantu peneliti dalam memahami konteks dan berbagai prespektif dari orang yang sedang diteliti, tetapi

¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 82.

²Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.22.

³Jhon W. Creswell, *Research Design Qualitative and Quantitative Approaches* (London: Sage Publications, 1994), h. 93.

juga supaya mereka yang diteliti menjadi lebih terbiasa dengan kehadiran peneliti di tengah-tengah mereka, sehingga efek pengamat menjadi seminimal mungkin terhadap mereka.⁴

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini ditempatkan di SMPN 6 Model Parepare dan dilaksanakan sebagaimana tabel *scheduled* dibawah ini.

Tabel 3.1 Tabel *Schedule* Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan ke:						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Penyusunan proposal	√						
2	Konsultasi proposal	√	√					
3	Memasuki lapangan (<i>grand tour observation</i>)		√					
4	Penyusunan instrumen penelitian			√				
5	Seminar proposal				√			
6	Revisi hasil seminar					√		
7	Pengumpulan data						√	
8	Analisis data						√	
9	Uji keabsahan data						√	
10	Membuat draft laporan penelitian						√	

⁴Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*(Yogyakarta:Sukses Offset, 2008), h.179.

11	Konsultasi draft laporan penelitian							√
12	Penyempurnaan laporan							√

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang tercantum pada bab pendahuluan yakni peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an di SMPN 6 Model Parepare.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data skunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah di SMPN 6 Model Parepare. Sumber data ditentukan secara *purposive*. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang disebut dengan situasi sosial. Sampel dalam penelitian kualitatif disebut dengan sampel teoritis karena penelitian ini menghasilkan teori. Teknik penentuan sumber data ditentukan secara *purposive* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yakni memilih sekelompok anggota sampel yang mempunyai karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Guru Pendidikan Agama Islam.

2. Sampel diambil masing-masing 2 peserta didik di setiap kelas yang ada di SMPN 6 Model Parepare, yakni di kelas VII 1, VII 2, VII 3, VIII 1, VIII 2, VIII 3, IX 1, IX 2, IX 3, IX 4.

Berdasarkan objek penelitian maka penulis menetapkan sampel secara *purposive* yakni sebanyak, 2 orang guru Pendidikan Agama Islam, dan 20 orang peserta didik.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau diperoleh dari sumber lain, seperti pengawas atau staf di sekolah yakni yang memberikan informasi data-data yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder umumnya berupa buku catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) seperti profil sekolah dan dokumen yang terkait dengan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, tentang fenomena sosial dan gejala-gejala praktis dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis. Observasi selalu menjadi bagian dari penelitian, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (*eksperimental*) maupun dalam konteks ilmiah. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (*naturalistik*).⁵

Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif moderat, yakni peneliti terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti

⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, h. 147.

memasuki situasi sosial dengan mengamati proses pembelajaran, aktifitas guru dan peserta didik, lingkungan serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran.

Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut terlibat bersama sumber data sehingga data yang diperoleh akan lengkap dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁶

Setelah melakukan pengamatan peneliti akan mengumpulkan data-data yang diperoleh dan menentukan fokus penelitian.

3.5.2 Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.⁷

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yakni peneliti sudah menyiapkan instrumen wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan di pertanyakan pada saat proses wawancara berlangsung. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama dan didokumentasikan dengan menggunakan *tape recorder*. Adapun wawancara yang akan dilakukan guna untuk mendapatkan informasi tentang sejarah singkat berdirinya SMPN 6 Model Parepare, proses pembelajaran al-Qur'an, dan peranan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SMPN 6 Model Parepare.

⁶Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, h. 366.

⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, h. 162.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan jalan mencatat, merekam, dan memotret secara langsung dokumen-dokumen tertulis atau arsip-arsip yang ada sangkutannya dengan materi pembahasan skripsi ini. Dengan kata lain metode dokumentasi adalah metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Seperti jumlah tenaga pengajar, jumlah peserta didik, data sarana dan prasarana serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam dokumentasi ini peneliti mengambil gambar sebagai pelengkap hasil wawancara nantinya.

3.5.4 Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang sekaligus menguji reabilitas data. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yakni:

1. Triangulasi teknik, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.
2. Triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam hal ini menggunakan satu teknik pengumpulan data dan dilakukan pada orang yang berbeda-beda.⁸

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.397-440.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk kajian penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data Miles dan Huberman sebagai berikut:

3.6.1 *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mendedukasikan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁹

Reduksi data dalam penelitian ini yakni peneliti mengambil data dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, setelah itu data tersebut dikumpulkan dan memilih data-data yang pokok yang menjadi fokus penelitian kemudian data yang diperoleh dan telah didedukasikan ke hal-hal yang pokok bermaksud untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada baik itu mengenai pelaksanaan pembelajaran, peranan guru dalam pengembangan pembelajaran dan lain sebagainya sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

3.6.2 *Data Display* (Penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Melalui analisis data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.¹⁰

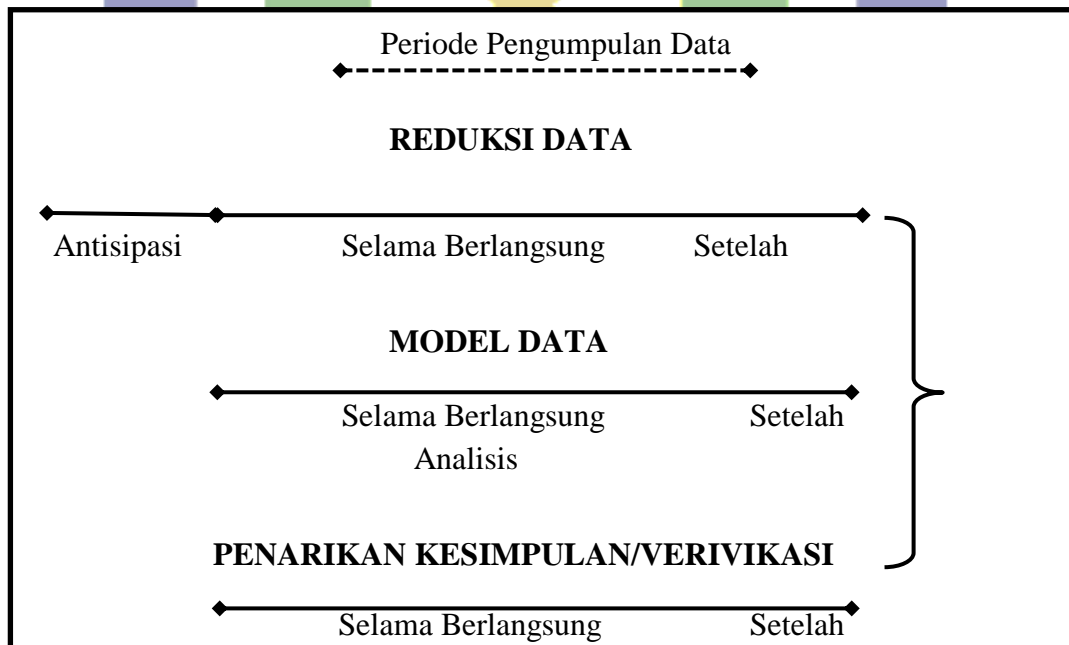
⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 338.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.341.

Data yang telah dikumpulkan sebelumnya dan telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori, sehingga dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

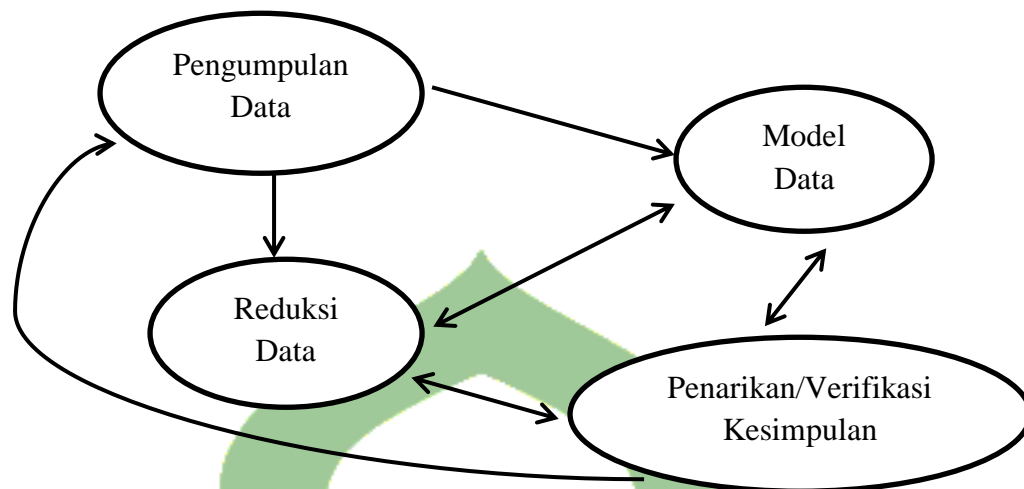
3.6.3 *Conclusions Drawing/ Verification*

Analisis data kualitatif selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang dilakukan selama dalam penelitian. Dalam menarik kesimpulan, peneliti menyajikan hasil reduksi data dari hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan, dimana data yang disimpulkan oleh peneliti merupakan jawaban dan gambaran atas permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah maupun tujuan penelitian tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an dan peserta didik di SMPN 6 Model Parepare.



Analisis Data : Model Diagram Alir Menurut Miles dan Huberman.¹¹

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.337.



Analisis Data: Model Interaktif Menurut Miles dan Huberman.¹²

3.7 Uji Keabsahan Data

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

3.7.1 Derajat kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan. Dalam uji kredibilitas tersebut peneliti memilih langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Lamanya

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.338.

perpanjangan pengamatan ini dilakukan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.¹³ Perpanjangan pengamatan ini merupakan proses penelitian yang dilakukan dengan berkali-kali hingga mendapatkan jawaban yang dirasa sudah cukup untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

2. Ketekunan pengamatan

Penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati, membaca dan melakukan penelitian secara cermat dan bersungguh-sungguh sehingga data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi yang diperoleh betul-betul akurat dan dapat diidentifikasi, dipilih dan diklasifikasikan terkait dengan penelitian peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SMPN 6 Model Parepare.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengujian keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi ini dilakukan untuk mengumpulkan sekaligus menguji kredibilitas data. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: Triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

3.7.2 Keteralihan (transferability)

Transferability pada dasarnya merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, oleh karena itu agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 324.

sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hal tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SMPN 6 Model Parepare. Dengan demikian pembaca mengetahui lebih jelas atas hasil penelitian yang telah dilakukan serta memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hal tersebut ditempat lain.¹⁴

3.7.3 Ketergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif uji ketergantungan dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian, mulai dari sumber data, pengumpulan data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan. Pemeriksaan ini dilakukan berbagai pihak yang ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.7.4 Kepastian (*confirmability*)

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.¹⁵ Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada tujuan penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Teknik ini digunakan

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.377.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Development* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 277.

untuk mengadakan pengecekan kebenaran data hasil penelitian mengenai peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SMPN 6 Model Parepare.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Geografis

SMPN 6 Model Parepare berlokasi di Jalan Pendidikan, Kecamatan Soreang, Kelurahan Bukit Harapan, kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan.

4.1.2 Profil Sekolah

Tabel 4.1 Tabel profil sekolah

1	Nama sekolah	SMP Negeri 6 Parepare
2	N S S	201196102006
3	Type Sekolah	A
4	Alamat Sekolah	Jalan Pendidikan Parepare
5	Telepon / HP	0421 – 22875
6	Status Sekolah	Negeri
7	Luas Lahan	20.000 M ²
8	Luas Lahan Tidak Terpakai	8.000 M ²
9	Status Kepemilikan	Hak Pakai
10	Peringkat Akreditasi	A
11	Nama Kepala Sekolah	Drs. Purwaka, M.Pd.
12	NIP/Kartu Pegawai	196805301995031004
13	Pangkat/Golongan	Pembina Tk.I, IV/b
14	Pendidikan terakhir	S2
15	Jurusan	Pendidikan Matematika

16	Workshop dan Pelatihan	Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
17	Nama Bendahara	Alimuddin. B, S.Pd
18	Nama Bank	Bank SULSELBAR
19	Nama pemegang Rekening	SMP Negeri 6 Parepare
20	Nomor Rekening	030-202-000011080-5

Sumber: data profil sekolah SMPN 6 Model Parepare tahun 2019

4.1.3 Visi dan Misi

Visi

Terwujudnya SMPN 6 Parepare unggul dalam mutu berdasarkan IMTAQ dan IPTEK berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan

Misi

1. Mewujudkan kesadaran warga sekolah untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
2. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap, relevan, dan berwawasan lingkungan
3. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efisien, dan menyenangkan
4. Mewujudkan sistem penilaian yang otentik
5. Membangkitkan kesadaran peserta didik untuk berpacu dan berdaya saing dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan
6. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipatif dan keterbukaan
7. Mewujudkan fasilitas pendidikan yang relevan, mutakhir dan bermanfaat

8. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkepribadian dan mampu menjalankan tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya
9. Mewujudkan lulusan yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa, memiliki keunggulan kompetitif dan peduli lingkungan
10. Menumbuhkan kesadaran peserta didik peduli dan berbudaya lingkungan
11. Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, rindang, bersih, dan sehat.

4.1.4 Data Peserta didik

Tabel 4.2 Tabel data peserta didik

No.	Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total
		Rombel	Jumlah	Rombel	Jumlah	Rombel	Jumlah	
1.	2014/2015	4	99	4	90	5	111	300
2.	2015/2016	4	83	5	102	4	92	277
3.	2016/2017	4	97	4	83	5	100	280
4.	2017/2018	5	107	4	87	4	87	281
5.	2018/2019	3	80	4	108	3	87	275
6.	2019/2020	3	66	3	79	4	106	251

Sumber: data sekolah SMPN 6 Model Parepare tahun 2019

4.1.5 Pendidikan dan Status Guru

Tabel 4.3 Tabel jumlah guru sesuai dengan latar belakang pendidikan

No.	Pendidikan	Guru Tetap	Guru Bantu/GTT	Jumlah	L	P
1.	Magister (S2)	2	-	2	1	1
2.	Sarjana (S1)	19	7	26	7	19
3.	Diploma 3 (D3)	-	-	-	-	-
4.	D2/D1/SLTA	-	-	-	-	-
Jumlah		21	7	28	8	20

Sumber: data sekolah SMPN 6 Model Parepare tahun 2019

4.1.6 Data Guru sesuai Bidanganya

Tabel 4.4 Tabel daftar nama guru dengan tugas mengajar sesuai dengan bidangnya

Nama Mata Pelajaran	Nama Guru
Guru Pendidikan Agama	1. St. Rahmah, S.Ag. 2. Resky Anggriani, S.Pd.I.
Guru Pendidikan Kewarganegaraan	1. Drs. Sappewali 2. Andi Sa'nawati, S.Pd.
Guru Bahasa Indonesia	1. Hj. Mardini, S.Pd. 2. St.Fatimasari,S.S.,M.Pd. 3. Kasmawati Bahri, S.PdI 4. Jumiati G, S.Pd.I.
Guru Bahasa Inggris	1. Nurhayati Syam. S.Pd. 2. Ramlah, S.Pd. 3. Herawati, S.Pd.
Guru Matematika	1. Drs. Purwaka, M.Pd. 2. Rahmawati, S.Pd. 3. Alimuddin B,S.Pd. 4. Andi Mulbar,S.Pd.
Guru Ilmu Pengetahuan Alam	1. Marwa, S.Pd. 2. Muh. Arwin, S.Pd. 3. Drs. Sirwan
Guru Ilmu Pengetahuan Sosial	1. Suriati Hatta, S.Pd.
Guru Seni Budaya	1. Hj. Jumiati, S.Pd. 2. Andi Najmah, S.H,S.Pd.
Guru Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan	1. Hj. Halwiyah, S.Pd.
Guru Bahasa Daerah	1. Muh. Rahman Nur, S.Pd.
Guru Pendidikan Keterampilan	1. Hj. St. Aminah, S.Pd.I.
Guru BK/BP	1. Rasmawati, S.Pd. 2. Kasmiasi, S.Pd.

Sumber: data sekolah SMPN 6 Model Parepare tahun 2019

4.1.7 Data Karyawan/Pegawai

Tabel 4.5 Tabel data tenaga pendukung dan latar belakang pendidikan

No.	Pendidikan	Pegawai Tetap	PTT	Jumlah	L	P
1.	Magister (S2)	-	-	-	-	-
2.	Sarjana (S1)	1	-	1	1	-
3.	Sarjana Muda (D3/D2/D1)	-	-	-	-	-
4.	SLTA	3	1	4	1	3
5.	SMP	-	-	-	-	-
6.	SD	-	-	-	-	-
Jumlah		4	1	5	2	3

Sumber: data sekolah SMPN 6 Model Parepare tahun 2019

4.1.8 Jumlah Petugas Perpustakaan/Pustakawan

Tabel 4.6 Tabel jumlah petugas perpustakaan

No.	Nama
1.	Hj. St. Aminah, S.Pd.I.

Sumber: data sekolah SMPN 6 Model Parepare tahun 2019

4.1.9 Jumlah Buku Perpustakaan

Tabel 4.7 Tabel jumlah buku perpustakaan

No.	Jenis Buku	Judul Buku	Jumlah Eksamplar
1.	Buku Paket	9	2437
2.	Buku Bacaan	113	560
3.	Buku Referensi	25	25
Jumlah		147	3022

Sumber: data sekolah SMPN 6 Model Parepare tahun 2019

4.1.10 Jumlah Petugas laboratorium

Tabel 4.8 Tabel petugas laboratorium

No.	Nama
1.	Muh. Arwin S.Pd.

Sumber: data sekolah SMPN 6 Model Parepare tahun 2019

4.1.11 Kepemilikan Fasilitas Ruangan/Laboratorium

Tabel 4.9 Tabel daftar sarana dan prasarana sekolah

No.	Jenis Barang	Jumlah	Ukuran	Kondisi			
				B	CB	KB	TB
1.	Ruang Teori/Kelas	13	7 X 9 m		4	8	-
2.	Lab. IPA	1	-		√	-	-
3.	Lab. Komputer	-	-		-	-	-
4.	Lab. Bahasa	-	-		-	-	-
5.	R. Perpustakaan	1	-	√	-	-	-
6.	R. BK	-	-		-	√	-
7.	Ruang Kepsek	1	-		-	-	√
8.	Ruang Wakasek	1	-		-	-	√
9.	Ruang Guru	1	-		-	-	√
10.	Ruang TU	-	-		-	-	√
11.	Ruang UKS	-	-		-	-	-
12.	Ruang Ibadah	1	-		1	-	-
13.	Ruang Keterampilan	1	-		1	-	-
14.	Ruang Penjaga	-	-		-	-	-
15.	Ruang Kantin	1	-			√	
16.	Ruang Rapat	-	-	-	-	-	-
18.	KM/WC Siswa	2	1 mX1,5m	-		-	√
19.	KM/WC TU	2	1 mX1,5m	-	√	-	-
20.	KM/WC Guru	1	1 m X 2 m	-	-	√	-

21.	KM/WC Kepsek	1	1 mX1,5m	√	-	-	-
22.	Bangsai Kendaraan	-	-	-	-	-	-

Sumber: data sekolah SMPN 6 Model Parepare tahun 2019

4.1.12 Data Orang Tua Peserta Didik

Tabel 4.10 Tabel daftar data orang tua peserta didik

Pekerjaan	Penghasilan
Pegawai Negeri Sipil	< Rp 2.000.000
TNI/POLRI	< Rp 2.500.000
Karyawan Swasta	< Rp 2.000.000
Nelayan	< Rp 1.000.000
Buruh	< Rp 1.000.000
Wiraswasta	< Rp 4.000.000
Lain-lain	< Rp 750.000

Sumber: data sekolah SMPN 6 Model Parepare tahun 2019

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare

Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Kegiatan pengenalan huruf aksa Arab atau huruf hijaiyyah merupakan kegiatan dasar. Sehingga mengenalkan dan mengajari peserta didik sejak awal melafazkan huruf-huruf hijaiyyah sesuai makhrajnya merupakan langkah tepat dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an.

Terkait dengan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik maka penulis berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di SMPN 6 Model Parepare. Data-data tersebut bersumber dari hasil observasi yaitu pengamatan ketika pembelajaran sedang berlangsung, wawancara, dan dokumentasi.

Pada saat melakukan pengamatan terlihat pada proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam mengadakan pembacaan surah-surah pendek sebelum pembelajaran berlangsung dan pada saat berlangsungnya pembelajaran beberapa peserta didik ditunjuk untuk membaca ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan materi pelajaran pada hari itu, sehingga terlihat kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

Dalam kegiatan baca al-Qur'an, yakni membaca al-Qur'an di setiap pagi sebelum memulai pelajaran untuk membantu guru dalam memperbaiki bacaan peserta didik, baik dari segi melafazkan maupun dari segi hukum-hukum bacaannya.

Kemampuan dasar membaca al-Qur'an peserta didik di SMPN 6 Model Parepare sudah cukup baik mereka sudah mampu mengenal huruf hijaiyyah, mengucapkannya dengan benar, mengenal hukum-hukum nun sukun dan tanwin serta bacaan qalqalah, namun tidak menutup bahwa masih ada beberapa peserta didik yang masih perlu bimbingan dalam hal membaca al-Qur'an, hal itu disebabkan karena kurangnya kemampuan peserta didik baik dalam melafalkan huruf hijaiyyah maupun kaidah ilmu tajwid. Sehingga tidak jarang peneliti jumpai peserta didik dalam membaca al-Qur'an masih terbata-bata atau belum lancar, juga di disebabkan oleh faktor minat, karena beberapa peserta didik minat membaca al-Qur'annya kurang dan jarang mengulang-ulang bacaan al-Qur'an bahkan ada yang tidak bisa membedakan antara huruf “ط” dengan “ظ”. Sedangkan dalam membaca al-Qur'an minta sangat dibutuhkan agar dapat menghasilkan sesuatu yang baik dan sempurna.

Dalam proses pembelajaran al-Qur'an di SMPN 6 Model Parepare, materi yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam yaitu materi pembelajaran tajwid. Pembelajaran tajwid diberikan secara berangsur-angsur sesuai dengan tingkatan

belajar peserta didik. Setelah itu diperkenalkan kepada peserta didik adalah makharijul huruf, sifatul huruf, seperti qalqalah, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, bacaan mad. Sehingga peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan teratur.¹

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan tes lisan membaca al-Qur'an terhadap 20 Sampel peserta didik yang diambil secara acak masing-masing 2 peserta didik dari setiap kelas sebagaimana yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya.

Berdasarkan dokumentasi yang penulis himpun, maka dibawah ini akan penulis uraikan nama-nama peserta didik yang menjadi sampel pada penelitian ini beserta hasil dari tes lisan membaca al-Qur'annya.

Tabel 4.11 Tabel hasil tes membaca al-Qur'an peserta didik

No	Nama	Makharijul huruf			Nun sukun dan tanwin			Qalqalah			skor	Ket.
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
		M	CM	KM	M	CM	KM	M	CM	KM		
1.	Al Fajri		√		√			√			8	Mampu
2.	Husnul		√		√			√			8	Mampu
3.	Reski Ananda	√			√			√			9	Mampu
4.	Erliana	√			√			√			9	Mampu
5.	Restu	√			√			√			9	Mampu
6.	Darwin		√			√			√		6	Kurang Mampu
7.	Eli Safitri		√			√		√			7	Cukup Mampu
8.	Ihsan	√			√			√			9	Mampu
9.	Zahra Aulia	√				√		√			8	Mampu
10.	Widya	√				√		√			8	Mampu

¹Observasi, di SMPN 6 Model Parepare, 14 November 2019.

11.	Nurfadillah Herman	√				√		√			8	Mampu
12.	Rindiani	√			√			√			9	Mampu
13.	Alya			√		√		√			6	Kurang Mampu
14.	Rezki Hamdani			√		√		√			6	Kurang Mampu
15.	Ananda		√		√				√		7	Cukup Mampu
16.	Dewi Fortuna			√			√	√			5	Kurang Mampu
17.	Muhammad Ikhsan	√			√			√			9	Mampu
18.	Najwa		√		√				√		7	Cukup Mampu
19.	Putri Salsabila		√			√		√			7	Cukup Mampu
20.	Wulan Astika		√		√			√			8	Mampu

Keterangan:

M : Mampu

CM: Cukup Mampu

KM: Kurang Mampu

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dari tes membaca al-Qur'an yang telah dilakukan tersebut terdapat data hasil tes yang menunjukkan bahwa dari 20 sampel peserta didik 4 diantaranya kurang mampu membaca al-Qur'an, dan 4 lainnya sudah cukup mampu, selebihnya mendekati sempurna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik ditemukan bahwa hal-hal mendasar yang menyebabkan mereka terkadang lupa dengan huruf-huruf hijaiyyah dan terbata-bata pada saat membaca al-Qur'an dikarenakan mereka jarang mengulang-ulang bacaan al-Qur'an di rumah. Hal-hal tersebut terpengaruh juga karena kurangnya dukungan dari orang tua untuk membaca al-Qur'an di rumah dan di lingkungan tempat tinggalnya sehingga kesadaran membaca al-Qur'an anak sangat kurang.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Dewi Fortuna peserta didik kelas IX.2 dalam wawancara saya dengannya, ia mengatakan bahwa:

Setelah saya tamat mengaji saya sudah jarang mengulang-ulang bacaan al-Qur'an di rumah dan sudah tidak pernah lagi ke tempat mengaji karena saya lebih suka membaca pelajaran lain dan orang tua saya juga tidak terlalu memperhatikan itu.²

Hal seperti ini yang menjadi salah satu kendala peserta didik membaca al-Qur'an karena lingkungan rumahnya. Keadaan seperti ini boleh jadi kesadaran orang tua akan pentingnya membaca al-Qur'an masih sangat memprihatinkan. Ini menjadi tugas tambahan bagi guru agama selain memberikan kesadaran kepada peserta didik, juga kepada orang tua peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan mengatasi kurangnya kemampuan membaca di beberapa peserta didik yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan cara, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang mempunyai tingkat kemampuan membaca al-Qur'an yang lebih tinggi serta mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, untuk ikut serta mengajar teman-teman mereka yang mengalami kesulitan. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar, karena apabila diajarkan oleh 2 guru saja maka waktu yang tersedia tidak akan mencukupi, sekaligus untuk memberikan kesempatan serta membantu peserta didik yang telah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar untuk mengembangkan dan mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya.

²Dewi Fortuna (Peserta Didik), *Wawancara*, di SMPN 6 Model Parepare, 20 November 2019.

4.2.2 Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Terutama dalam proses pembelajaran al-Qur'an, dimana membaca al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim sebagai kitab suci yang diturunkan Allah swt untuk dibaca dan dipahami. Namun realita yang terjadi umat Islam masih banyak yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan mengalami kesulitan-kesulitan dalam membacanya.

Terkait dengan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik maka penulis berusaha untuk mendapatkan data-data secara langsung dari sumber datayang ada di SMPN 6 Model Parepare. Data-data tersebut didapatkan dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam, dimana wawancara tersebut berlangsung pada kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu proses pembelajaran karena waktu wawancara dilakukan diluar dari jam mengajar guru.

Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa peranan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik diantaranya:

1. Peranan guru sebagai pendidik

Peranan guru sebagai pendidik adalah mengantarkan peserta didik agar menemukan potensi dirinya dan mentransfer ilmunya kepada peerta didik. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam mendidik peserta didiknya membaca al-Qur'an seperti:

1) Menyampaikan materi pembelajaran mengenai al-Qur'an dan memberikan

pembinaan cara-cara pengucapan huruf-huruf hijaiyyah atau *makharijul huruf*

- 2) Menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran al-Qur'an tentang ilmu tajwid kepada peserta didik, dengan harapan peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan benar
- 3) Mengenalkan kepada peserta didik huruf-huruf hijaiyyah dan makharijul huruf
- 4) Melakukan pelatihan membaca al-Qur'an secara langsung baik secara individu maupun kelompok untuk melatih ketepatan dan kelancaran membaca al-Qur'an peserta didik.³

2. Peranan guru sebagai motivator

Guru Pendidikan Agama Islam harus memainkan perannya sebagai seorang motivator terutama dalam pembelajaran al-Qur'an karena dalam proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam hal memahami materi pelajaran, karena kemampuan dari setiap peserta didik berbeda-beda. Sehingga guru harus mampu mengidentifikasi hal-hal yang menjadi kendala dalam pembelajaran.

Dalam hal memotivasi peserta didik, sekiranya guru memberikan perhatian yang lebih terhadap peserta didik agar bisa menumbuhkan minatnya seperti memberikan nasihat-nasihat, tuntunan, apresiasi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan pujian yang wajar, memberikan komentar terhadap hasil belajar peserta didik, atau bahkan jika diperlukan memberikan hukuman maupun ancaman agar peserta didik termotivasi untuk belajar serta pendekatan secara individual kepada peserta didik yang belum mampu dan mengalami kesulitan dalam

³Observasi, di SMPN 6 model Parepare, 14 November 2019.

proses pembelajaran al-Qur'an agar peserta didik terdorong untuk mau membaca dan mempelajari al-Qur'an.

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh ibu St. Rahmah, S.Ag. yang menyatakan bahwa:

cara saya untuk memotivasi peserta didik dalam hal mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'annya adalah dengan memberikan nasihat-nasihat dan kata-kata motivasi serta menjelaskan keutamaan-keutamaan yang dimiliki oleh orang-orang yang mampu membaca al-Qur'an. Saya juga melakukan pendekatan-pendekatan terkhusus kepada peserta didik yang kurang mampu membaca al-Qur'an dan memberikan apresiasi berupa tepuk tangan atau bahkan terkadang saya memberikan hadiah kepada peserta didik agar mereka termotivasi untuk lebih mempelajari al-Qur'an.⁴

Pada saat melakukan pengamatan didalam kelas pada proses pembelajaran terlihat bahwa guru pendidikan Agama Islam memberikan arahan kepada peserta didik bahwa orang yang bisa membaca al-Qur'an selain mendapatkan pahala dari Allah swt. juga dapat mengangkat derajat dan martabat kita disisi-Nya dan juga dapat berguna bagi diri kita dan orang lain agar nantinya dapat diajarkan kepada teman-teman maupun lingkungan sekitar. Guru juga memotivasi peserta didik agar mau mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an setiap paginya supaya peserta didik bisa memperlancar bacaan al-Qur'annya.⁵

Peranan guru sebagai motivator memang sangat penting untuk meningkatkan keinginan peserta didik agar lebih bersemangat untuk belajar terkhusus belajar membaca al-Qur'an. Oleh karena itu seorang guru memang harus memainkan perannya dengan sangat baik agar dapat membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik.

⁴St. Rahmah (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, di SMPN 6 Model Parepare, 21 November 2019.

⁵Observasi, di SMPN 6 Model Parepare, 16 November 2019.

3. Peranan guru sebagai pembimbing

Peranan guru sebagai pembimbing sangatlah penting untuk menunjang proses pembelajaran agar peserta didik dapat terarah kedalam tujuan yang jelas dan sesuai dengan yang diharapkan guru. Tidak terlepas dari tugas guru sebagai motivator selanjutnya guru berkewajiban melakukan bimbingan dan melihat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran agar bimbingan yang dilakukan terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Bimbingan yang dilakukan dapat berupa bimbingan secara kelompok maupun secara individu untuk memudahkan peserta didik dalam pembelajaran.

Seperti halnya yang disampaikan oleh ibu St.Rahmah S.Ag. bahwa:

pada saat peserta didik mengalami kesulitan maka saya melakukan bimbingan-bimbingan khusus terhadap peserta didik tersebut seperti halnya peserta didik yang tidak mampu membaca al-Qur'an maka saya membimbingnya secara individu sampai dia benar-benar memahami materi yang saya sampaikan. Namun tidak hanya itu, saya juga mengadakan kegiatan ekstra kurikuler yakni bimbingan khusus belajar membaca al-Qur'an setiap minggunya yakni setiap hari selasa sore di sekolah guna menunjang proses pembelajaran.⁶

Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Zahra Aulia peserta didik kelas VIII.2, ia menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran pada saat saya tidak memahami materi pembelajaran al-Qur'an yang disampaikan oleh guru. Maka guru saya membimbing saya sampai mengerti dengan apa yang ia sampaikan dan juga itu dilakukan terhadap teman-teman saya yang belum mampu memahami materi. Ibu mengajarkan kami sampai benar-benar paham.⁷

Seorang guru memang harus bekerja secara maksimal agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Selain bimbingan secara pemberian materi guru

⁶St. Rahmah (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, di SMPN 6 Model Parepare, 21 November 2019.

⁷Zahra Aulia (Peserta Didik), *Wawancara*, di SMPN 6 Model Parepare, 19 November 2019.

juga harus mampu memberikan bimbingan keagamaan berupa penanaman nilai-nilai moral dan akhlak agar peserta didik tetap memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

4. Peranan guru sebagai pelatih

Seorang guru juga memiliki peran yang tidak kalah penting dari peran-peran yang sebelumnya yakni peran sebagai pelatih. Seorang guru harus mampu memberikan pelatihan intelektual maupun motorik kepada peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Sebagaimana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam belajar al-Qur'an sangat dibutuhkan peranan sebagai pelatih ini karena dalam mengajarkan al-Qur'an hendaknya selalu dilakukan pelatihan secara berkala agar peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, mengasah kemampuan intelektual peserta didik serta melatih motoriknya.

Dari ketiga peranan guru ini semuanya sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran guna menunjang keberhasilan serta tujuan yang ingin dicapai dari sebuah pembelajaran. Pemaksimalan peran dari seorang guru dapat meningkatkan keberhasilan peserta didik yang dibarengi dengan motivasi dan minat peserta didik.

5. Meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik

Peranan lain yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN

6 Model parepare ini adalah menambahkan strategi-strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

Penggunaan strategi mengajar bisa direncanakan guru sedemikian rupa sebelum proses pembelajaran berlangsung agar tercapai tujuan pembelajaran yang

optimal. Beberapa prinsip belajar yang penting bagi guru adalah memberikan motivasi sebagaimana peranan guru yang pertama yang telah dijelaskan sebelumnya.

Dalam upaya meningkat Kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yakni sebagai berikut:

- 1) Mengadakan pembacaan surah-surah pendek sebelum pembelajaran berlangsung selama kurang lebih 5-10 Menit untuk masing-masing kelas. Dengan begitu peserta didik wajib membaca al-Qur'an setiap harinya. Dengan cara itu guru mendengarkan dan mengikuti peserta didik dalam membaca al-Qur'an dan membenarkan apabila terdapat kesalahan bacaan, baik berupa penyebutan huruf, hukum nun sukun atau tanwin, serta bacaan tajwid lainnya.
 - 2) Mengadakan jam tambahan bagi setiap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an maupun untuk siswa yang mau memperdalam pengetahuan mengenai tajwid maupun cara membaca al-Qur'an yang diadakan di sekolah diluar jam pelajaran semestinya yakni pada Selasa sore disetiap minggunya.
 - 3) Memberikan tugas tambahan yang dapat merangsang keinginan dan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an, seperti menyarankan agar peserta didik belajar membaca al-Qur'an dengan media audio, visual, maupun audio visual, bisa juga dengan tutor teman sebaya yang lebih mampu dan atau mengikuti kegiatan-kegiatan pengajian.
 - 4) Memberikan tugas berupa penghafalan ayat-ayat al-Qur'an khususnya yang terkait dengan materi pembelajaran agar peserta didik tetap membaca al-Qur'an walaupun bukan materi pembelajaran al-Qur'an.
6. Menerapkan Metode-metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dengan model pembelajaran yang itu-itu saja. Penggunaan metode pembelajaran ini sudah tidak asing lagi dilakukan di sekolah-sekolah. Di masa sekarang ini sudah banyak sekali metode pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Sebagaimana dalam pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 6 Model Parepare terlihat beberapa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Metode drill (latihan) yaitu guru menyiapkan selembar kertas yang berisi ayat-ayat al-Qur'an dan memerintahkan kepada peserta didik untuk membaca dan melafalkan ayat-ayat al-Qur'an tersebut sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan oleh guru.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Resky Anggriani, S.Pd.I, bahwa :

Setiap materi pelajaran tajwid saya menyiapkan lembar kerja yang berisi ayat al-Qur'an yang nantinya saya gunakan untuk melatih kemampuan peserta didik membaca al-Qur'an, ayat yang saya siapkan tersebut saya sesuaikan dengan materi tajwid yang sedang dipelajari seperti misalnya hukum bacaan idzhar atau idgham. Hal ini saya lakukan agar setiap materi dapat dipahami peserta didik dengan baik.⁸

Metode seperti ini menjadi salah satu metode yang paling sering digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut karena bisa melatih kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

⁸Resky Anggriani (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, di SMPN 6 Model Parepare, 20 November 2019.

- 2) Metode hafalan yaitu masing-masing peserta didik harus mampu menghafal surah-surah pendek dalam al-Qur'an dan dalam setiap pertemuan jam pelajaran khususnya apabila ada ayat-ayat yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Salah satu peserta didik dikelas VIII.3 yang bernama Rindani juga mengatakan bahwa:

Ibu guru sering memberikan kami penghafalan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan materi pelajaran pada hari itu biasanya kami diberi waktu satu minggu untuk menghafalnya dan nantinya akan dibaca bersamaan di dalam kelas terkadang juga satu persatu.⁹

Dengan penggunaan metode hafalan ini peserta didik dapat terbiasa dalam membaca al-Qur'an dan karena modelnya adalah penghafalan sehingga membuat peserta didik mengulang-ulang bacaan al-Qur'an dan juga dapat menjadi jalan untuk peserta didik terlatih membaca al-Qur'an.

- 3) Metode ATM (Amati, Tiru, Memodifikasi) adalah sebuah metode yang terdiri dari tiga aspek yaitu mengamati, meniru, dan memodifikasi. Metode ATM ini dalam tiga tahapan utamanya terdapat banyak latihan-latihan dasar yang dilakukan oleh peserta didik, seperti pelatihan konsentrasi, pelatihan pernafasan, pelatihan lafal, pelatihan intonasi, dan pelatihan ekspresi. Latihan-latihan ini dapat membantu peserta didik dalam menguasai suatu hal dan salah satunya adalah membaca al-Qur'an.

Dari ketiga metode tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu St. Rahmah S.Ag yang mengatakan:

Metode yang saya rasa efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik, diantaranya adalah metode drill (latihan) dimana dengan penerapan metode ini peserta didik bisa terlatih dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyyah yang sesuai dengan makharijul huruf dan hukum bacaannya. Selain

⁹Rindani (Peserta Didik), *Wawancara*, di SMPN 6 Model Parepare, 19 November 2019.

itu penggunaan metode ATM (Amati, Tiru, Memodifikasi) ini juga sangat membantu saya dalam mengajarkan al-Qur'an karena peserta didik bisa mengamati dan kemudian langsung mempraktekkan apa yang telah saya contohkan sehingga peserta didik lebih mudah mengerti dan metode ini saya rasa sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran al-Qur'an khususnya kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.¹⁰

Ibu Resky Anggraini, S.Pd.I juga mengatakan bahwa:

Hal yang paling sering saya gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik adalah melakukan pembiasaan diri terhadap peserta didik dalam membaca al-Qur'an pada awal pembelajaran dan menyiapkan lembaran yang berisi ayat-ayat al-qur'an untuk melatih peserta didik dan apabila masih ada yang belum lancar saya suruh untuk membaca secara berulang-ulang dan terkadang saya juga menyuruh peserta didik untuk membawa Iqra agar lebih memudahkannya mengenal dan mempelajari al-Qur'an secara bertahap.¹¹

Metode-metode pembelajaran memang sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran agar pembelajaran bisa bervariasi dan tidak monoton sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan bersemangat untuk belajar.

Selain penggunaan metode hal lain yang dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran adalah penggunaan media dan sumber belajar yang tepat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut menggunakan beberapa media dan sumber belajar yakni penggunaan alat peraga dan juga LCD untuk menampilkan video-video yang berkaitan dengan pelajaran membaca al-Qur'an sehingga peserta didik dapat melihat dan mendengar secara langsung contoh-contoh penyebutan huruf yang benar, penerapan ilmu tajwid yang sesuai. Dan juga terkadang menampilkan video-video inspirasi yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih

¹⁰St. Rahmah (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, di SMPN 6 Model Parepare, 21 November 2019.

¹¹Resky Anggraini (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, di SMPN 6 Model Parepare, 20 November 2019.

mempelajari al-Qur'an dan dapat memacu peningkatan keterampilan membaca al-Qur'annya.

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh salah satu peserta didik di kelas IX.3 atas nama Muhammad Ikhsan, ia mengatakan:

Ibu guru biasa memutar kami video-video tentang cara penyebutan huruf dengan animasi-animasi yang lucu sehingga kami merasa tertarik untuk belajar membaca al-Qur'an dan terkadang juga kami diperlihatkan video hafiz-hafiz qur'an yang suaranya sangat merdu dan itu bisa membuat saya termotivasi agar suatu hari nanti saya bisa seperti mereka.¹²

Hal ini sangat membantu guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik agar mau untuk belajar al-Qur'an lebih giat lagi sehingga peserta didik juga dapat meningkatkan Kemampuan membaca al-Qur'an mereka karena adanya motivasi tersebut. Pembelajaran yang menyenangkan memang menjadi salah satu hal yang dapat mencuri perhatian peserta didik sehingga mereka mau untuk belajar.

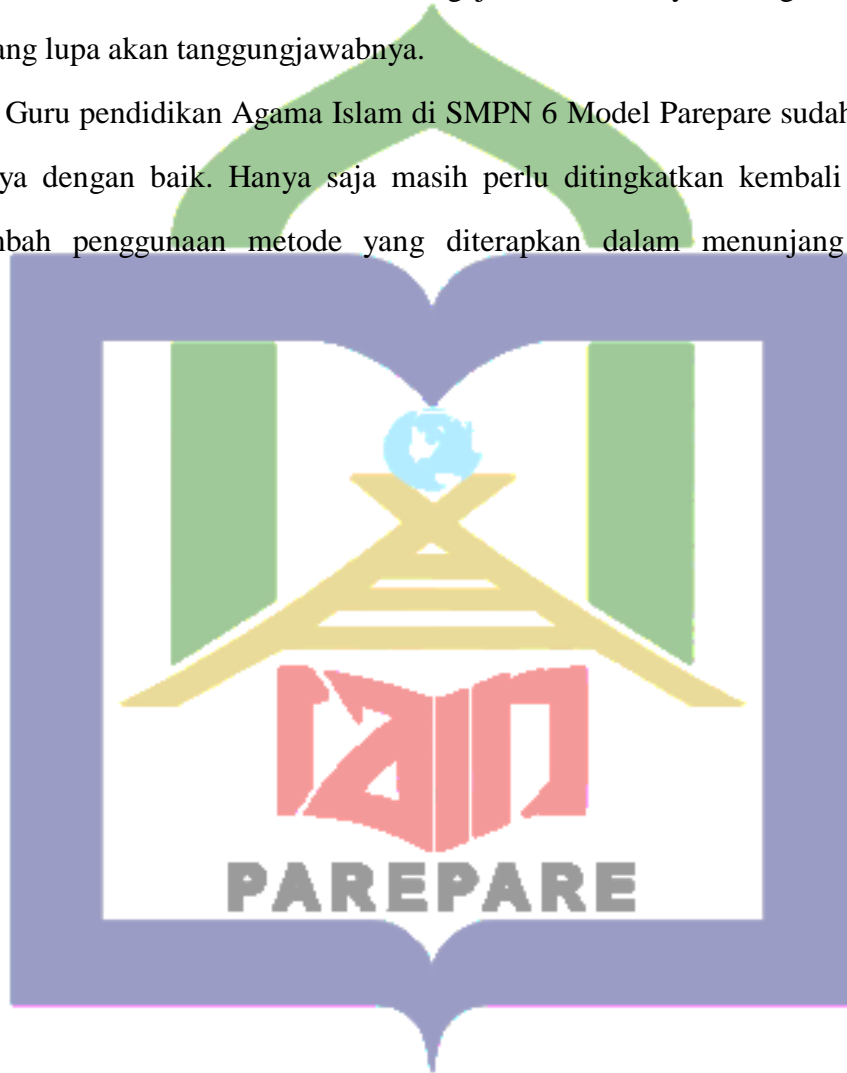
Dengan demikian, dalam meningkatkan Kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik merupakan hal yang sangat penting karena al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan hanya sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya tetapi juga hubungan manusia dengan sesama makhluk hidup dan alam sekitarnya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sangat dituntut untuk memainkan perannya dengan sebaik-baiknya, disamping bekerjasama dengan pihak lain. Karena melihat realita yang terjadi dimasyarakat pada saat sekarang ini minat maupun motivasi masyarakat terhadap pembelajaran al-Qur'an masih sangat perlu diperhatikan. Dengan demikian

¹²MuhammadIkhsan (Peserta Didik), *Wawancara*, di SMPN 6 Model Parepare, 19 November 2019.

siapa lagi kalau bukan guru Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu komponen di sekolah yang amat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Apalagi para orang tua seakan memberikan tanggungjawab penuh kepada sekolah untuk mendidik dan mengajar anak-anaknya sehingga mereka sendiri terkadang lupa akan tanggungjawabnya.

Guru pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Model Parepare sudah memainkan perannya dengan baik. Hanya saja masih perlu ditingkatkan kembali strategi dan menambah penggunaan metode yang diterapkan dalam menunjang tercapainya tujuan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SMPN 6 Model Parepare sudah bisa dikatakan cukup baik karena sebagian besar peserta didik disekolah tersebut sudah mampu membaca al-qur'an dengan baik dan mampu mengenal huruf-huruf hijaiyyah serta penyebutan mkharijul hurufnya sudah banyak yang mampu, dan pemahaman terhadap hukum-hukum nun sukun dan tanwin pun sudah banyak yang mengetahuinya dan menerapkan dalam membaca al-Qur-an. Namun masih ada peserta didik yang belum lancar membaca al-Qur'an dikarenakan kurangnya latihan, motivasi serta dorongan dari orang tua dan lingkungan sekitar sehingga masih perlu dilakukan bimbingan khusus untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'annya. Hal tersebut menjadi tugas tambahan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih meningkatkan perannya agar semua peserta didik bisa membaca al-Qur-an dengan baik dan lancar.
2. Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Model Parepare dalam meningkatkan Kemampuan membaca al-Qur-an peserta didik sudah mampu menjalankan perannya dengan baik karena melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, guru-guru Pendidkan Agama Islam telah melakukan banyak hal dalam proses pembelajaran seperti penerapan metode-metode pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga proses pembelajaran berjalan

dengan baik dan tidak monoton serta pemanfaatan sumber belajar yang dimaksimalkan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dengan menampilkan video-video pembelajaran dan motivasi sehingga meningkatkan motivasi dan keinginan peserta didik untuk belajar khususnya belajar al-Qur'an dan mengembangkan kemampuan dasar membaca al-Qur'annya.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang penulis kemukakan dalam skripsi ini diharapkan bermanfaat dan berguna khususnya bagi guru-guru di SMPN 6 Model Parepare yang telah melaksanakan pembelajaran al-Qur'an.

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan strategi yang diterapkan dalam mengembangkan Kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dipertahankan dan terus dikembangkan dan dilakukan evaluasi serta menciptakan ide-ide kreatif dan inovatif agar kedepannya guru tidak lagi mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan membaca al-Qur'an peserta didik.
2. Kepada orang tua diharapkan partisipasinya dalam mendorong, memberikan perhatian dan memotivasi peserta didik untuk giat mempelajari al-Qur'an.
3. Kepada para peserta didik diharapkan lebih rajin, tekun, dan disiplin dalam mengikuti rangkaian kegiatan belajar membaca al-Qur'an agar dapat lebih mengembangkan lagi kemampuan membaca al-Qur'annya sebagai bekal dan pedoman hidup dan juga agar bisa berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaliyah, Faridah.2013. *Peran Guru dalam Kurikulum 2013 (The Role of Teacher in cerriculum 2013)*. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jendral DPR RI; aspirasi vol. 4.
- B, Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin. 2013. *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-imam 'Ashim Makassar*.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT Rineka Kenerja.
- Daradjat, Zakiyah Dkk. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet.II; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur-andan Terjemahnya*. Surabaya: Karya Agung.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depertemen Pendidikan Nasional.2005. “Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1,” dalam Sumberdaya .ristekdikti.go.id. Jakarta:PR Indonesia.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitattif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ibnu Alwi Al-Maliki, Muhammad.2003. *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Pt Mizan Pustaka.
- Ismail. 2017. *Peranan Guru Al-Qur'an hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs. Negeri Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah*. Jurnal STAI Mempawah, vol.7: Mempawah.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Yogyakarta:Sukses Offset.
- Kasmira, dkk. 2012. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Tajwid Card Pada Santri TK/TPA Nurul Iman Jalan Rappokalling Kelurahan Tammua Kecamatan Tallo*. Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar: Makassar.

- Khalid Al-amir, Najib.2002. *Mendidik Cara Nabi SAW*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____.2013. *Praktikum Qira'at keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*.Jakarta: Amzah.
- Mulyasa, E.2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nazaruddin.2007. *Managemen Pembelajaran*. Jogjakarta: Teras.
- Nurhayati. 2014. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas IX di SMPN 2 Donri-donri Kabupaten Soppeng*. Skripsi Mahasiswa UIT Makassar: Makassar.
- S Homby, A. 2000. *Oxford Advance Learner's Dctionary of Currunt English*. New York: Exeford University Press.
- Saepudin, dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: Stain Parepare.
- Satori, Djam'an. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. 4; Jakarta: PT Bineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2016.*Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Syaefuddin, Udin. 2008. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Syarbini, Amirullah dan sumantri jamhari. 2012. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* . Jakarta: PT Kawahmedia.
- Umar, Bukhari. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- UU Sisdiknas.2003. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003*. Bandung: Fokusmedia.
- Yusuf, Kadar. 2015. *Studi Al-Qur'an*. 2015. Jakarta: Amzah.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Amal Bakti No.8 Soreang, Kota parepare 91132 telepon (0421)
21307,

Fax. (0421) 24404 Po Box 909 Parepare 91100, website:
www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : A. ASMAYANI

NIM : 15.1100.096

FAKULTAS : TARBIYAH

JUDUL : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI
SMPN 6 MODEL PAREPARE.

ISI INSTRUMEN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak dan keadaan geografis SMPN 6 Model Parepare
2. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an
3. Aktivitas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran al-Qur'an
4. Fasilitas sekolah yang ada
5. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SMPN 6 Model Parepare
2. Keadaan pendidik dan kependidikan SMPN 6 Model Parepare

3. Keadaan peserta didik SMPN 6 Model Parepare
4. Keadaan sarana dan prasarana SMPN 6 Model Parepare

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 6 Model Parepare

1. Seberapa penting peserta didik harus mampu membaca al-Qur'an dengan baik?
2. Menurut ibu apa itu pembelajaran ilmu tajwid dan seberapa penting pembelajaran tersebut?
3. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam mengajarkan ilmu tajwid serta mengapa ibu menggunakan metode tersebut?
4. Sumber belajar apa saja yang ibu gunakan dalam mengajarkan al-Qur'an?
5. Apa kesulitan yang dialami peserta didik saat pembelajaran berlangsung?
6. Faktor apa yang menyebabkan kesulitan itu terjadi?
7. Apa reaksi peserta didik ketika tidak dapat memahami materi yang ibu sampaikan?
8. Apakah semua peserta didik mampu membaca al-Qur'an?
9. Apa yang ibu lakukan terhadap peserta didik yang tidak mampu membaca al-Qur'an?
10. Bagaimana cara ibu meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari al-Qur'an?
11. Apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an peserta didik?

12. Apakah ada kegiatan yang ibu bentuk untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an peserta didik ?
13. Bagaimana cara ibu mengevaluasi kemampuan keterampilan membaca al-Qur'an peserta didik?

Wawancara Peserta Didik SMPN 6 Model Parepare

1. Apakah anda mudah memahami membaca al-Qur'an dengan metode yang digunakan guru?
2. Bagaimana cara guru anda dalam mengajarkan membaca al-Qur'an?
3. Ketika anda melakukan kesalahan dalam belajar membaca al-Qur'an apakah guru anda menegur dan memperbaiki kesalahan anda?
4. Bagaimana peran guru anda dalam mengajarkan membaca al-Qur'an?
5. Apakah anda sering membaca al-Qur'an dirumah ?

Setelah mencermati penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 05 November 2019

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag

NIP: 195812311986111046

Rustan Efendy, M.Pd.I

NIP: 198304042011011008

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezky Anggriani, S.Pd.I.

Kelas : Guru PAI

Menerangkan bahwa

Nama : A.Asmayani

Nim : 15.1100.096

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

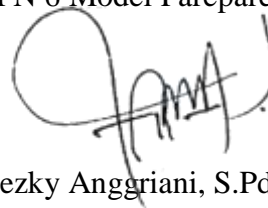
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Nopember 2019

Guru Pendidikan Agama Islam
SMPN 6 Model Parepare



(Rezky Anggriani, S.Pd.I.)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Rahmah, S.Ag.

Kelas : Guru PAI

Menerangkan bahwa

Nama : A.Asmayani

Nim : 15.1100.096

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Nopember 2019

Guru Pendidikan Agama Islam
SMPN 6 Model Parepare



(St. Rahmah, S.Ag.)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezki Hamdani

Kelas : IX.1

Menerangkan bahwa

Nama : A.Asmayani

Nim : 15.1100.096

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam


Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN
PAREPARE

Parepare, 20 Nopember 2019

Narasumber


(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alya

Kelas : IX.1

Menerangkan bahwa

Nama : A.Asmayani

Nim : 15.1100.096

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN
PAREPARE

Parepare, 20 Nopember 2019

Narasumber

()

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Fortuna

Kelas : IX.2

Menerangkan bahwa

Nama : A.Asmayani

Nim : 15.1100.096

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam


Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN
PAREPARE

Parepare, 20 Nopember 2019

Narasumber


(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ananda

Kelas : IX.2

Menerangkan bahwa

Nama : A.Asmayani

Nim : 15.1100.096

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

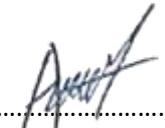
Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN
PAREPARE

Parepare, 20 Nopember 2019

Narasumber


(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ihsan

Kelas : IX.3

Menerangkan bahwa

Nama : A.Asmayani

Nim : 15.1100.096

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

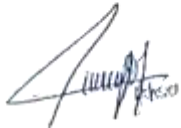
Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN
PAREPARE

Parepare, 19 November 2019

Narasumber


(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Najwa

Kelas : IX.3

Menerangkan bahwa

Nama : A.Asmayani

Nim : 15.1100.096

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN
PAREPARE

Parepare, 19 Nopember 2019

Narasumber


(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Purti Salsabila

Kelas : IX.4

Menerangkan bahwa

Nama : A.Asmayani

Nim : 15.1100.096

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

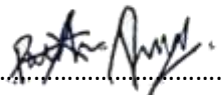
Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN
PAREPARE

Parepare, 19 Nopember 2019

Narasumber


(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulan Astika

Kelas : IX.4

Menerangkan bahwa

Nama : A.Asmayani

Nim : 15.1100.096

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam


Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN
PAREPARE

Parepare, 19 Nopember 2019

Narasumber


(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfadillah Herman

Kelas : VIII.3

Menerangkan bahwa

Nama : A.Asmayani

Nim : 15.1100.096

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

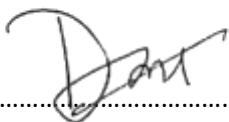
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Nopember 2019

Narasumber


(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rindiani

Kelas : VIII.3

Menerangkan bahwa

Nama : A.Asmayani

Nim : 15.1100.096

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

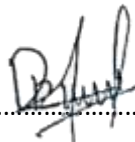
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Nopember 2019

Narasumber

(.....
.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widya

Kelas : VIII.2

Menerangkan bahwa

Nama : A.Asmayani

Nim : 15.1100.096

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam


Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN
PAREPARE

Parepare, 19 Nopember 2019

Narasumber


(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahra Aulia

Kelas : VIII.2

Menerangkan bahwa

Nama : A.Asmayani

Nim : 15.1100.096

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN
PAREPARE

Parepare, 19 Nopember 2019

Narasumber


(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ihsan

Kelas : VIII.1

Menerangkan bahwa

Nama : A.Asmayani

Nim : 15.1100.096

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

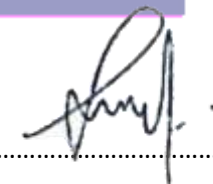
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Nopember 2019

Narasumber


(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eli Safitri

Kelas : VIII.1

Menerangkan bahwa

Nama : A.Asmayani

Nim : 15.1100.096

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

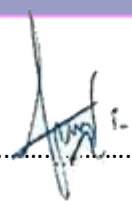
Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN
PAREPARE

Parepare, 20 Nopember 2019

Narasumber

(..........)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Restu

Kelas : VII.3

Menerangkan bahwa

Nama : A.Asmayani

Nim : 15.1100.096

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN
PAREPARE

Parepare, 21 Nopember 2019

Narasumber

Restu
(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darwin

Kelas : VII.3

Menerangkan bahwa

Nama : A.Asmayani

Nim : 15.1100.096

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam


Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN
PAREPARE

Parepare, 21 Nopember 2019

Narasumber


(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reski Ananda

Kelas : VII.2

Menerangkan bahwa

Nama : A.Asmayani

Nim : 15.1100.096

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

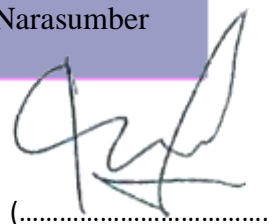
Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN
PAREPARE

Parepare, 20 Nopember 2019

Narasumber



(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erliana

Kelas : VII.2

Menerangkan bahwa

Nama : A.Asmayani

Nim : 15.1100.096

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

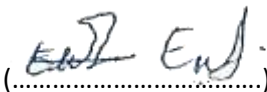
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Nopember 2019

Narasumber


(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Al Fajri

Kelas : VII.1

Menerangkan bahwa

Nama : A.Asmayani

Nim : 15.1100.096

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam


Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN
PAREPARE

Parepare, 20 Nopember 2019

Narasumber


(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husnul

Kelas : VII.1

Menerangkan bahwa

Nama : A.Asmayani

Nim : 15.1100.096

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

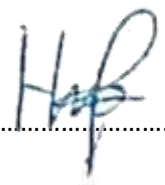
Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare”.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN
PAREPARE

Parepare, 20 Nopember 2019

Narasumber


(.....)

Nama : Wulan Astika

Kelas : IX. 4

Tes Kemampuan Dasar Membaca Al- Qur'an

Indikator keterampilan dasar membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TB	TM
1.	Makharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijayyah	√			
		2. Mampu mengucapkan huruf hijayyah	√			
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar		√		
2.	Hukum nun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>Idzhar halqi</i>	√			
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>Idgham bigunnah</i> dan <i>Idgham bilaqunnah</i>	√			
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>Ikhfa'</i>	√			
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan <i>Iqlab</i>	√			
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar	√			
		2. Mampu membedakan qalqalah shughro dan qalqalah kubro	√			

Keterangan:

- M : Mampu
- KM : Kurang Mampu
- TB : Terbata-bata
- TM : Tidak Mampu

Nama : Putri Salsabila

Kelas : IX.4

Tes Kemampuan Dasar Membaca Al- Qur'an

Indikator keterampilan dasar membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TB	TM
1.	Makharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijayyah	√			
		2. Mampu mengucapkan huruf hijayyah	√			
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar			√	
2.	Hukum nun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idzhar halqi	√			
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idgham bigunnah dan Idgham bilaqunnah		√		
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Ikhfa'	√			
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Iqlab	√			
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar	√			
		2. Mampu membedakan qalqalah shughro dan qalqalah kubro	√			

Keterangan:

- M : Mampu
- KM : Kurang Mampu
- TB : Terbata-bata
- TM : Tidak Mampu

Nama : Najwa

Kelas : IX.3

Tes Kemampuan Dasar Membaca Al- Qur'an

Indikator keterampilan dasar membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TB	TM
1.	Makharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijayyah	√			
		2. Mampu mengucapkan huruf hijayyah	√			
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar			√	
2.	Hukum nun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idzhar halqi	√			
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idgham bigunnah dan Idgham bilaqunnah	√			
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Ikhfa'	√			
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Iqlab		√		
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar	√			
		2. Mampu membedakan qalqalah shughro dan qalqalah kubro		√		

Keterangan:

- M : Mampu
- KM : Kurang Mampu
- TB : Terbata-bata
- TM : Tidak Mampu

Nama : Muhammad Ihsan

Kelas : IX.3

Tes Kemampuan Dasar Membaca Al- Qur'an

Indikator keterampilan dasar membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TB	TM
1.	Makharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijayyah	√			
		2. Mampu mengucapkan huruf hijayyah	√			
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar	√			
2.	Hukum nun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idzhar halqi	√			
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idgham bigunnah dan Idgham bilaqunnah	√			
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Ikhfa'	√			
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Iqlab	√			
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar	√			
		2. Mampu membedakan qalqalah shughro dan qalqalah kubro	√			

Keterangan:

- M : Mampu
 KM : Kurang Mampu
 TB : Terbata-bata
 TM : Tidak Mampu

Nama : Dewi Fortuna

Kelas : IX.2

Tes Kemampuan Dasar Membaca Al- Qur'an

Indikator keterampilan dasar membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TB	TM
1.	Makharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijayyah		√		
		2. Mampu mengucapkan huruf hijayyah		√		
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar			√	
2.	Hukum nun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idzhar halqi		√		
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idgham bigunnah dan Idgham bilaqunnah	√			
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Ikhfa'		√		
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Iqlab		√		
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar	√			
		2. Mampu membedakan qalqalah shughro dan qalqalah kubro	√			

Keterangan:

- M : Mampu
- KM : Kurang Mampu
- TB : Terbata-bata
- TM : Tidak Mampu

Nama : Nanda

Kelas : IX.2

Tes Kemampuan Dasar Membaca Al- Qur'an

Indikator keterampilan dasar membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TB	TM
1.	Makharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijayyah	√			
		2. Mampu mengucapkan huruf hijayyah	√			
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar		√		
2.	Hukum nun dan sukun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idzhar halqi	√			
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idgham bigunnah dan Idgham bilaqunnah	√			
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Ikhfa'	√			
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Iqlab	√			
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar		√		
		2. Mampu membedakan qalqalah shughro dan qalqalah kubro		√		

Keterangan:

- M : Mampu
- KM : Kurang Mampu
- TB : Terbata-bata
- TM : Tidak Mampu

Nama : Rezki Hamdani

Kelas : IX.1

Tes Kemampuan Dasar Membaca Al- Qur'an

Indikator keterampilan dasar membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TB	TM
1.	Makharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijayyah	√			
		2. Mampu mengucapkan huruf hijayyah		√		
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar			√	
2.	Hukum nun dan sukun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idzhar halqi	√			
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idgham bigunnah dan Idgham bilaqunnah	√			
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Ikhfa'		√		
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Iqlab	√			
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar	√			
		2. Mampu membedakan qalqalah shughro dan qalqalah kubro	√			

Keterangan:

- M : Mampu
- KM : Kurang Mampu
- TB : Terbata-bata
- TM : Tidak Mampu

Nama : Alya

Kelas : IX.1

Tes Kemampuan Dasar Membaca Al- Qur'an

Indikator keterampilan dasar membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TB	TM
1.	Makharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijayyah		√		
		2. Mampu mengucapkan huruf hijayyah			√	
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar			√	
2.	Hukum nun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idzhar halqi		√		
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idgham bigunnah dan Idgham bilaqunnah	√			
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Ikhfa'	√			
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Iqlab	√			
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar	√			
		2. Mampu membedakan qalqalah shughro dan qalqalah kubro	√			

Keterangan:

- M : Mampu
- KM : Kurang Mampu
- TB : Terbata-bata
- TM : Tidak Mampu

Nama : Rindiani

Kelas : VIII.3

Tes Kemampuan Dasar Membaca Al- Qur'an

Indikator keterampilan dasar membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TB	TM
1.	Makharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijayyah	√			
		2. Mampu mengucapkan huruf hijayyah	√			
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar	√			
2.	Hukum nun dan sukun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idzhar halqi	√			
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idgham bigunnah dan Idgham bilaqunnah	√			
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Ikhfa'	√			
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Iqlab	√			
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar	√			
		2. Mampu membedakan qalqalah shughro dan qalqalah kubro	√			

Keterangan:

- M : Mampu
- KM : Kurang Mampu
- TB : Terbata-bata
- TM : Tidak Mampu

Nama : Nurfadillah Herman

Kelas : VIII.3

Tes Kemampuan Dasar Membaca Al- Qur'an

Indikator keterampilan dasar membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TB	TM
1.	Makharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijayyah	√			
		2. Mampu mengucapkan huruf hijayyah	√			
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar	√			
2.	Hukum nun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idzhar halqi	√			
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idgham bigunnah dan Idgham bilaqunnah		√		
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Ikhfa'	√			
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Iqlab	√			
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar	√			
		2. Mampu membedakan qalqalah shughro dan qalqalah kubro	√			

Keterangan:

- M : Mampu
- KM : Kurang Mampu
- TB : Terbata-bata
- TM : Tidak Mampu

Nama : Widya

Kelas : VIII.2

Tes Kemampuan Dasar Membaca Al- Qur'an

Indikator keterampilan dasar membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TB	TM
1.	Makharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijayyah	√			
		2. Mampu mengucapkan huruf hijayyah	√			
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar	√			
2.	Hukum nun dan sukun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idzhar halqi	√			
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idgham bigunnah dan Idgham bilaqunnah		√		
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Ikhfa'		√		
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Iqlab	√			
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar		√		
		2. Mampu membedakan qalqalah shughro dan qalqalah kubro		√		

Keterangan:

- M : Mampu
- KM : Kurang Mampu
- TB : Terbata-bata
- TM : Tidak Mampu

Nama : Zahra Aulia

Kelas : VIII.2

Tes Kemampuan Dasar Membaca Al- Qur'an

Indikator keterampilan dasar membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TB	TM
1.	Makharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijayyah	√			
		2. Mampu mengucapkan huruf hijayyah	√			
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar	√			
2.	Hukum nun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idzhar halqi		√		
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idgham bigunnah dan Idgham bilaqunnah	√			
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Ikhfa'		√		
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Iqlab	√			
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar	√			
		2. Mampu membedakan qalqalah shughro dan qalqalah kubro	√			

Keterangan:

- M : Mampu
- KM : Kurang Mampu
- TB : Terbata-bata
- TM : Tidak Mampu

Nama : Ihsan

Kelas : VIII.1

Tes Kemampuan Dasar Membaca Al- Qur'an

Indikator keterampilan dasar membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TB	TM
1.	Makharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijayyah	√			
		2. Mampu mengucapkan huruf hijayyah	√			
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar	√			
2.	Hukum nun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idzhar halqi	√			
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idgham bigunnah dan Idgham bilaqunnah	√			
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Ikhfa'	√			
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Iqlab	√			
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar	√			
		2. Mampu membedakan qalqalah shughro dan qalqalah kubro	√			

Keterangan:

- M : Mampu
 KM : Kurang Mampu
 TB : Terbata-bata
 TM : Tidak Mampu

Nama : Eli Safitri

Kelas : VIII.1

Tes Kemampuan Dasar Membaca Al- Qur'an

Indikator keterampilan dasar membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TB	TM
1.	Makharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijayyah	√			
		2. Mampu mengucapkan huruf hijayyah		√		
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar		√		
2.	Hukum nun dan sukun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idzhar halqi	√			
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idgham bigunnah dan Idgham bilaqunnah		√		
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Ikhfa'	√			
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Iqlab	√			
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar	√			
		2. Mampu membedakan qalqalah shughro dan qalqalah kubro	√			

Keterangan:

- M : Mampu
- KM : Kurang Mampu
- TB : Terbata-bata
- TM : Tidak Mampu

Nama : Darwin

Kelas :VII.3

Tes Kemampuan Dasar Membaca Al- Qur'an

Indikator keterampilan dasar membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TB	TM
1.	Makharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijayyah	√			
		2. Mampu mengucapkan huruf hijayyah	√			
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar		√		
2.	Hukum nun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idzhar halqi		√		
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idgham bigunnah dan Idgham bilaqunnah	√			
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Ikhfa'	√			
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Iqlab	√			
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar		√		
		2. Mampu membedakan qalqalah shughro dan qalqalah kubro		√		

Keterangan:

- M : Mampu
- KM : Kurang Mampu
- TB : Terbata-bata
- TM : Tidak Mampu

Nama : Restu

Kelas : VII.3

Tes Kemampuan Dasar Membaca Al- Qur'an

Indikator keterampilan dasar membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TB	TM
1.	Makharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijayyah	√			
		2. Mampu mengucapkan huruf hijayyah	√			
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar	√			
2.	Hukum nun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idzhar halqi	√			
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idgham bigunnah dan Idgham bilaqunnah	√			
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Ikhfa'	√			
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Iqlab	√			
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar	√			
		2. Mampu membedakan qalqalah shughro dan qalqalah kubro	√			

Keterangan:

- M : Mampu
 KM : Kurang Mampu
 TB : Terbata-bata
 TM : Tidak Mampu

Nama : Erliana

Kelas : VII.2

Tes Kemampuan Dasar Membaca Al- Qur'an

Indikator keterampilan dasar membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TB	TM
1.	Makharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijayyah	√			
		2. Mampu mengucapkan huruf hijayyah	√			
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar	√			
2.	Hukum nun dan sukun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idzhar halqi	√			
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idgham bigunnah dan Idgham bilaqunnah	√			
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Ikhfa'	√			
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Iqlab	√			
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar	√			
		2. Mampu membedakan qalqalah shughro dan qalqalah kubro	√			

Keterangan:

- M : Mampu
- KM : Kurang Mampu
- TB : Terbata-bata
- TM : Tidak Mampu

Nama : Reski Ananda

Kelas : VII.2

Tes Kemampuan Dasar Membaca Al- Qur'an

Indikator keterampilan dasar membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TB	TM
1.	Makharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijayyah	√			
		2. Mampu mengucapkan huruf hijayyah	√			
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar	√			
2.	Hukum nun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idzhar halqi	√			
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idgham bigunnah dan Idgham bilaqunnah	√			
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Ikhfa'	√			
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Iqlab	√			
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar	√			
		2. Mampu membedakan qalqalah shughro dan qalqalah kubro	√			

Keterangan:

- M : Mampu
 KM : Kurang Mampu
 TB : Terbata-bata
 TM : Tidak Mampu

Nama : Husnul

Kelas : VII.1

Tes Kemampuan Dasar Membaca Al- Qur'an

Indikator keterampilan dasar membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TB	TM
1.	Makharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijayyah	√			
		2. Mampu mengucapkan huruf hijayyah	√			
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar		√		
2.	Hukum nun dan sukun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idzhar halqi	√			
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idgham bigunnah dan Idgham bilaqunnah	√			
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Ikhfa'	√			
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Iqlab	√			
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar	√			
		2. Mampu membedakan qalqalah shughro dan qalqalah kubro	√			

Keterangan:

- M : Mampu
- KM : Kurang Mampu
- TB : Terbata-bata
- TM : Tidak Mampu

Nama : Al Fajri

Kelas : VII.1

Tes Kemampuan Dasar Membaca Al- Qur'an

Indikator keterampilan dasar membaca al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini yakni Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMPN 6 Model Parepare adalah sebagai berikut:

No.	Materi	Indikator	M	KM	TB	TM
1.	Makharijul huruf	1. Mampu mengenal huruf hijayyah	√			
		2. Mampu mengucapkan huruf hijayyah	√			
		3. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar		√		
2.	Hukum nun dan tanwin	1. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idzhar halqi	√			
		2. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Idgham bigunnah dan Idgham bilaqunnah	√			
		3. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Ikhfa'	√			
		4. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan Iqlab	√			
3.	Qalqalah	1. Mampu melafalkan qalqalah shughro dan qalqalah kubro dengan benar	√			
		2. Mampu membedakan qalqalah shughro dan qalqalah kubro	√			

Keterangan:

- M : Mampu
- KM : Kurang Mampu
- TB : Terbata-bata
- TM : Tidak Mampu

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama A. Asmayani salah satu mahasiswi IAIN Parepare yang lahir pada tanggal 21 September 1997 di Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare. Putri tunggal dari ayah kandung bernama A.Azis dan ibu kandung bernama Rohani serta ayah sambung bernama Anwar. Penulis memulai pendidikan sejak umur 5 tahun di TK PGRI Parepare pada tahun 2002. Setelah selesai di taman kanak-kanak, melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan dasar pada tahun 2003 di SD Negeri 63 Parepare dan berpindah ke SD Inp. Cambayya 1 kec. Tallo Kota Makassar. Setelah selesai dipendidikan dasar

penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 6 Parepare pada tahun 2009. Setelah itu melanjutkan pendidikan di jenjang SMA pada tahun 2012 di SMA Negeri 3 Parepare. Setelah itu pada akhir tahun 2015 penulis kembali melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di STAIN Parepare yang kini beralih status menjadi IAIN Parepare. Penulis mengambil program studi Pendidikan Agama Islam pada fakultas Tarbiyah. Penulis juga telah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Betao, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN 2 Parepare pada tahun 2018. Selama belajar di IAIN Parepare penulis juga bergabung dalam salah satu organisasi kemahasiswaan yakni Pramuka Racana Albadi' IAIN Parepare dan organisasi daerah yaitu Study Club Mahasiswa Parepare (SC MiPa).